

**TINGKAT PARTISIPASI PETANI DALAM PROGRAM ASURANSI
USAHATANI PADI (AUTP) DI KECAMATAN PALAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(Tesis)

Oleh

S. Bherliana Maharani Setiawati
1924132005



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

FARMER PARTICIPATION LEVEL IN RICE FARMING INSURANCE PROGRAM (AUTP) IN PALAS DISTRICT LAMPUNG SELATAN REGENCY

By

S. Bherliana Maharani Setiawati

The agricultural sector is an important sector in the economy of Lampung Province. However, in recent years rice farmers in South Lampung Regency have faced crop failures due to drought, flooding, and pest and disease attacks. One of the government's efforts to protect farming is the Rice Farming Insurance program (AUTP), which has been running since 2015. This study aims to (1) analyze the level of participation of farmers in the AUTP program; (2) Analyze the effectiveness of the AUTP program; (3) Analyze the variables that affect farmer participation in the AUTP program. This research method is descriptive analysis and path analysis. The results showed that (1) the participation of farmers in the AUTP program was in the high category; (2) the level of effectiveness of the AUTP program is quite good; (3) Variables that influence farmer participation in the AUTP program are knowledge about the program and assistance intensity, both directly and indirectly.

Keywords: AUTP program, effectiveness, level of participation

ABSTRAK

TINGKAT PARTISIPASI PETANI DALAM PROGRAM ASURANSI USAHATANI PADI (AOTP) DI KECAMATAN PALAS KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

S. Bherliana Maharani Setiawati

Sektor pertanian merupakan sektor yang penting dalam ekonomi Provinsi Lampung. Namun, dalam beberapa tahun terakhir petani padi di Kabupaten Lampung Selatan dihadapkan pada kegagalan panen akibat kekeringan, banjir, dan serangan hama dan penyakit. Salah satu upaya pemerintah untuk melakukan perlindungan usahatani adalah program Asuransi Usahatani Padi (AOTP) yang sudah berjalan sejak tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis tingkat partisipasi petani dalam program AOTP; (2) Menganalisis efektivitas program AOTP; (3) Menganalisis variabel yang mempengaruhi partisipasi petani dalam program AOTP. Metode penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Partisipasi petani dalam program AOTP masuk dalam kategori tinggi; (2) Tingkat efektivitas program AOTP cukup baik; (3) Variabel yang berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam program AOTP adalah pengetahuan tentang program dan intensitas pendampingan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kata kunci: Efektivitas, program AOTP, tingkat partisipasi

**TINGKAT PARTISIPASI PETANI DALAM PROGRAM ASURANSI
USAHATANI PADI (AOTP) DI KECAMATAN PALAS
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh

S. Bherliana Maharani Setiawati

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PERTANIAN**

pada

**Program Studi Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul : **TINGKAT PARTISIPASI PETANI
DALAM PROGRAM ASURANSI
USAHATANI PADI (AUTP) DI
KECAMATAN PALAS KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **S. Bherliana Maharani Setiawati**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1924132005

Program Studi : Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Fakultas : Pertanian



1. Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S.
NIP 195507181981031004


Muhammad Ibnu, S.P., M.Sc., Ph.D.
NIP 197905182005011002

2. Ketua Program Studi
Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian


Dr. Ir. Sumaryo G.S, M.Si.
NIP 196403271990031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S.

Sekretaris : Muhammad Ibnu, S.P., M.Sc., Ph.D.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si.**

**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.**

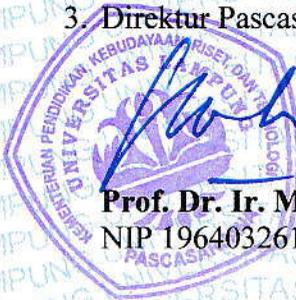
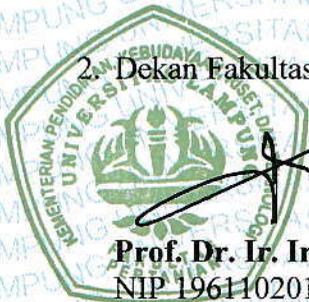
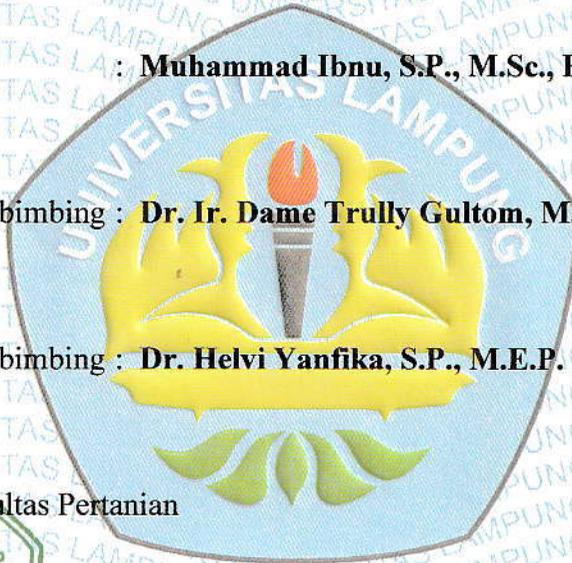
2. Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP 196110201986031002

3. Direktur Pascasarjana Univeritas Lampung

Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.
NIP 196403261989021001

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 13 Juni 2023



Four handwritten signatures are present on the right side of the document, corresponding to the names of the members of the examination committee listed on the left.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis saya berjudul:

“TINGKAT PARTISIPASI PETANI DALAM PROGRAM ASURANSI

USAHATANI PADI (AOTP) DI KECAMATAN PALAS

KABUPATEN LAMPUNG SELATAN” merupakan hasil karya saya sendiri

dan bukan hasil karya orang lain. Semua hasil yang tertuang dalam tesis ini telah

mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung. Apabila

dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan hasil salinan atau dibuat oleh

orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan

akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 19 Juni 2023

Penulis,



S. Bherliana Maharani Setiawati
NPM 1924132005

RIWAYAT HIDUP



S. Bherliana Maharani Setiawati dilahirkan di Bandar

Lampung 9 Mei 1997 sebagai anak kedua dari lima bersaudara

pasangan Bapak Benny Hermawan (alm) dan Ibu Henny

Fitriana. Penulis mengawali pendidikan formal di TK Budaya

Bandar Lampung, dan melanjutkan pendidikan dasar di SDS Dharma

Tunggal. Penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 26 Bandar Lampung yang

diselesaikan pada tahun 2010, dan pendidikan di SMA Al-Kautsar Bandar

Lampung pada tahun 2013. Penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan

Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada 2013, melalui jalur

Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dengan konsentrasi

Ilmu Tanah.

Selama menjadi mahasiswa, penulis menjadi asisten Praktikum Dasar-dasar Ilmu

Tanah (DDIT) pada tahun 2015-2018, Survei Tanah dan Evaluasi Lahan (STEL)

pada tahun 2016, Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis pada tahun

2017, Mikrobiologi Pertanian pada tahun 2017, Pengantar Ilmu Tanah (PIT) tahun

2017-2018, dan Biologi dan Kesehatan Tanah (Biokestan) pada tahun

2018. Penulis tergabung dalam unit kegiatan mahasiswa Taekwondo Unila pada

tahun 2014. Penulis aktif sebagai anggota bidang Kaderisasi di Perhimpunan

Mahasiswa Agroteknologi (Perma Agt) periode 2015/2016.

Selain organisasi internal kampus, penulis juga mengikuti organisasi eksternal kampus yaitu Jalan Inovasi Sosial (Janis Indonesia). Pada tahun 2016 penulis melakukan praktik umum (PU) di PTPN VII Unit Usaha Way Lima, Gedung Tataan, Pesawaran. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2017 di desa Sumber Agung, Bandar Surabaya, Lampung Tengah. Penulis pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan di Program Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian melalui jalur Beasiswa Bebas SPP Program Pascasarjana Universitas Lampung. Pada tahun 2022 sampai sekarang penulis mengikuti salah satu komunitas literasi bernama Komunitas Jendela Lampung yang berlokasi di Bakung, Teluk Betung Barat.

“Allah tidak membebani seseorang, melainkan sesuai kesanggupannya”
(Q.S. Al-Baqarah 286)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”
(Q.S. Al-Insyirah 6-8)

Ilmu itu didatangi, bukan mendatangi.
(Penulis)

SANWACANA

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bismillahirrahmanirrahim, alhamdulillahil'alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta nikmat sehat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penelitian dan penulisan tesis ini. Sholawat dan salam senantiasa tersanjung untuk Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, tabi'in dan orang-orang yang senantiasa menjalankan sunnahnya. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si. sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si. sebagai Direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Dr. Ir. Sumaryo G.S, M.Si. sebagai Ketua Jurusan Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian atas saran dan bimbingan untuk penulisan tesis ini.
4. Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.S. sebagai pembimbing utama dan Muhammad Ibnu, S.P., M.Sc., Ph.D. sebagai pembimbing kedua yang telah memberikan arahan, pengetahuan, bimbingan, kesabaran, kritik dan saran selama menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si sebagai pembahas pertama dan Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P. sebagai pembahas kedua yang telah memberikan saran, bimbingan, serta kritik yang membangun dalam penulisan tesis ini.
6. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si sebagai pembimbing akademik yang telah bersedia memberikan nasihat, motivasi, dan arahan kepada penulis.
7. Seluruh Dosen Pengajar dan Tim Tenaga Administrasi yang telah berbagi perhatian, ilmu dan pengalaman selama penulis menuntut ilmu di Program Studi Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Universitas Lampung.

8. Penyuluh dan staff di Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan yang telah membantu penulis dalam penelitian.
9. Orangtuaku tersayang, bapak Benny Hermawan (alm), ibu Henny Fitriana, andung Bertyana Bahusin, datuk Hasbullah Usman, yang telah mendukung dan mendoakan demi kelancaran dan keberhasilan penulis dalam proses perkuliahan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keberkahan serta umur yang panjang agar dapat terus mendoakan dan memberikan restu di setiap langkah, sehingga penulis dapat menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.
10. Keluargaku tercinta, kanjeng A. Ramadhian Setiawan, abang M. Cahaya Fitriansyah, ses Siti Nurridha Nayarizky, adek Siti Deskaria Nur Arifa, Sastri Meta atas segala kasih sayang, do'a, nasihat, perhatian, serta kesabaran dalam menantikan keberhasilan penulis.
11. Teman hidup, Arifandi Sandhika atas support, perhatian, kesabaran, pengertian dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis sampai terselesaikannya tesis ini.
12. Keluarga besar yang selalu mendukung, membantu, dan mendoakan penulis.
13. Teman pejuang tesis, Anita Florencia, Betty Mailina, Ely Novrianty, Suci Amalia, Gietha Putri Aroem, Kiki Ambarwati, Lilis Suryati, Rokhma Yeni, Panca Sachina, atas dukungan semangat, dan saran yang diberikan kepada penulis selama ini.
14. Sahabat-sahabatku, Ade Yuslitiani, Rizki Afriliyanti, Dwi Arianti, Rini Ayu Prasmewary, Risma Rahmawati, Tartila Fajar M, Alfarani, yang selalu berbagi pengalaman, ilmu dan menyediakan waktu untuk berdiskusi.
15. Saudara-saudaraku Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Safitri Anggitia Putri, Tri Pujiana, Muher Sukmayanto, Aprilia Rahmawati, Nuril Septianisa K. yang telah membantu menyelesaikan penelitian dan memberi semangat penulis selama penelitian.
16. Teman-teman Komunitas Jendela Lampung dan JANIS (Jalan Inovasi Sosial) atas motivasi, semangat, dan doa yang selalu diberikan.

17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah berjasa membantu dan mendukung, terima kasih atas segala kontribusi yang telah diberikan kepada penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan akhirat dan dunia kepada semua pihak atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran yang bermanfaat sangat diharapkan penulis untuk lebih menyempurnakan karya tulis ini. Semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bandar Lampung, 19 Juni 2023

Penulis

S. Bherliana Maharani Setiawati

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	6
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP).....	6
2. Konsep Adopsi Inovasi.....	14
3. Konsep Partisipasi.....	16
4. Konsep Efektivitas.....	18
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi.....	20
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pemikiran	32
D. Hipotesis.....	33
III. METODE PENELITIAN.....	35
A. Konsep Dasar, Definisi Operasional, dan Variabel Pengukuran	35
1) Variabel bebas (X).....	35
2) Variabel terikat (Y).....	36
3) Variabel terikat (Z).....	36
B. Lokasi, Waktu, dan Responden Penelitian.....	41
C. Jenis dan Metode Pengambilan Data	42
D. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	43
1. Uji Instrumen.....	43
a. Uji Validitas.....	43
b. Uji Reliabilitas.....	45
2. Uji Asumsi Klasik.....	47
a. Uji Normalitas.....	47
b. Uji Multikolinearitas.....	47
c. Uji Heteroskedastisitas.....	48

3. Metode Analisis Data.....	48
a. Analisis Deskriptif.....	48
b. Analisis Jalur.....	49
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	52
1. Sejarah Singkat Kecamatan Palas.....	52
2. Kondisi Demografis/Penduduk dan Geografis.....	52
3. Sarana dan Prasarana.....	53
B. Hasil dan Pembahasan.....	54
1. Keadaan Umum Responden	54
a. Umur peserta AUTP	54
b. Tingkat pendidikan formal peserta AUTP.....	55
2. Karakteristik Responden.....	56
a. Lama usahatani	56
b. Luas lahan.....	57
c. Status kepemilikan lahan	58
d. Tingkat motivasi petani	59
e. Tingkat pengetahuan AUTP	60
f. Tingkat pemenuhan persyaratan AUTP.....	61
g. Tingkat kesesuaian jumlah pertanggung.....	62
h. Intensitas pendampingan.....	63
3. Tingkat Partisipasi pada Program AUTP	64
4. Efektivitas Program AUTP.....	66
5. Uji Asumsi Klasik	68
6. Uji Analisis Jalur	70
1) Analisis jalur variabel yang mempengaruhi tingkat partisipasi	71
2) Analisis jalur variabel yang mempengaruhi tingkat partisipasi terhadap efektivitas program	81
3) Kendala yang Dihadapi.....	90
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	91
A. Simpulan	91
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi di Provinsi Lampung Tahun 2018-2019.....	2
2. Data Serapan AUTP di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 – 2018.....	4
3. Ringkasan penelitian terdahulu.....	28
4. Pengukuran Variabel (X) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Mengikuti Program AUTP.....	37
5. Pengukuran Variabel (Y) Tingkat Partisipasi Petani Mengikuti Program AUTP.....	39
6. Pengukuran Variabel (Z) Efektivitas Program AUTP.....	40
7. Sebaran populasi petani responden AUTP di Palas tahun 2020.....	42
8. Hasil uji validitas.....	44
9. Hasil uji reliabilitas.....	46
10. Kriteria Tingkat Partisipasi.....	49
11. Luas wilayah berdasarkan kelurahan/desa di Kecamatan Palas.....	53
12. Sebaran petani berdasarkan kelompok umur.....	54
13. Sebaran petani berdasarkan tingkat pendidikan formal.....	55
14. Sebaran petani berdasarkan lama usahatani.....	56
15. Sebaran petani berdasarkan luas lahan.....	57
16. Sebaran petani berdasarkan status kepemilikan lahan.....	58
17. Sebaran petani berdasarkan tingkat motivasi petani.....	59

18. Sebaran petani berdasarkan tingkat pengetahuan AUTP.....	60
19. Sebaran petani berdasarkan tingkat pemenuhan persyaratan AUTP	61
20. Sebaran petani berdasarkan tingkat kesesuaian jumlah pertanggung	62
21. Sebaran petani berdasarkan intensitas pendampingan.....	63
22. Sebaran petani berdasarkan tingkat partisipasi pada tahap pelaksanaan	64
23. Sebaran petani berdasarkan tingkat partisipasi pada tahap pengambilan manfaat.....	65
24. Sebaran petani berdasarkan tingkat partisipasi pada tahap evaluasi	66
25. Efektivitas program AUTP berdasarkan ketepatan tujuan.....	66
26. Efektivitas program AUTP berdasarkan ketepatan sasaran.....	67
27. Efektivitas program AUTP berdasarkan ketepatan manfaat.....	67
28. Nilai uji normalitas.....	68
29. Nilai uji multikolinearitas.....	69
30. Nilai uji heterokedastisitas.....	69
31. Hasil analisis variabel yang mempengaruhi tingkat partisipasi	71
32. Hasil analisis secara individual variabel yang mempengaruhi tingkat partisipasi dalam program AUTP.....	73
33. Hasil analisis variabel yang mempengaruhi tingkat partisipasi dalam program AUTP terhadap efektivitas program.....	82
34. Hasil analisis pengaruh variabel tingkat partisipasi petani dalam program AUTP terhadap efektivitas program AUTP.....	83
35. Rekap Variabel X (Variabel yang mempengaruhi partisipasi).....	99
36. Rekap Variabel Y (Tingkat Partisipasi) dan Variabel Z (Efektivitas)	103
37. Rekap MSI Variabel X, Y, dan Z.....	107
38. Hasil Uji Analisis Jalur Substruktur 1.....	111
39. Hasil Uji Analisis Jalur Substruktur 2.....	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan alur kerangka pemikiran.....	34
2. Diagram jalur penelitian.....	49
3. Hasil analisis jalur dengan nilai koefisien.....	69

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian pada sektor pertanian. Pada tahun 2020 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan kontribusi sebesar 13,70 persen terhadap perekonomian Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020). Pembangunan pertanian yang berkelanjutan merupakan suatu keharusan demi memenuhi kebutuhan pangan, papan, bahan baku industri, memperluas lapangan kerja dan lapangan usaha, meningkatkan kesejahteraan rakyat, meningkatkan pendapatan nasional serta menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Pengembangan pertanian di Indonesia saat ini memprioritaskan empat jenis tanaman pangan yaitu padi, jagung, kedelai, dan ubi kayu (Departemen Pertanian, 2015). Padi adalah makanan pokok penduduk Indonesia yang merupakan komoditas strategis sebagai bahan baku industri. Hal ini dapat berpengaruh pada melonjaknya permintaan pasar. Pemerintah melalui Kementerian Pertanian dengan melibatkan semua pihak sangat berperan penting dalam upaya mensukseskan pencapaian target swasembada pangan, sehingga pada tahun 2015 pemerintah melaksanakan Upaya Khusus (UPSUS) swasembada padi dengan target produksi padi pada tahun 2016 mencapai 75,13 juta ton.

Provinsi Lampung memiliki tiga daerah sentra produksi padi yaitu Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Timur dan Kabupaten Lampung Tengah. Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu penyokong terbesar dalam pemenuhan kebutuhan padi di Provinsi Lampung. Produksi padi di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2018 yaitu sebesar 579.532 ton dengan luas panen 106.058 ha, tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan produksi menjadi

244.936 ton dengan luas panen 50.390 ha. Produksi dan luas panen padi di Provinsi Lampung dari tahun 2018-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi di Provinsi Lampung Tahun 2018-2019.

Kabupaten	2018			2019		
	Ha	Ton	Ton/Ha	Ha	Ton	Ton/Ha
Lampung Barat	27.732	147.606	5,32	12.492	68.844	5,51
Lampung Utara	40.824	214.329	5,25	15.196	66.736	4,39
Lampung Selatan	106.058	579.532	5,46	50.390	244.936	4,86
Lampung Timur	127.263	662.291	5,20	91.391	397.807	4,35
Lampung Tengah	14.621	733.033	50,14	97.643	454.645	4,66
Tanggamus	62.793	354.549	5,65	22.545	132.809	5,89
Way Kanan	40.819	219.282	5,37	14.678	71.546	4,87
Tulang Bawang	73.359	329.220	4,49	9.010	40.929	4,54
Pesawaran	39.564	214.455	5,42	23.453	123.902	5,28
Pringsewu	25.109	136.796	5,45	23.317	125.902	5,40
Mesuji	59.916	266.847	4,45	12.693	60.293	4,75
Tulang Bawang Barat	21.630	111.288	5,15	8.353	30.797	3,69
Pesisir Barat	16.141	85.335	5,29	10.099	48.435	4,80
Bandar Lampung	1.702	10.190	5,99	460	2.612	5,68
Metro	4.788	25.899	5,41	5.715	31.123	5,45

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2020.

Sektor pertanian menjadi tulang punggung ekonomi Lampung Selatan terutama komoditas tanaman padi dan menjadi penyokong lumbung pangan di Provinsi Lampung. Namun dalam beberapa tahun terakhir, petani padi di Kabupaten Lampung Selatan dihadapkan pada risiko ketidakpastian tinggi yang ditanggung sendiri oleh para petani dalam usahatani berupa kegagalan panen akibat kekeringan, banjir dan serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) hama-penyakit. Keadaan tersebut menyebabkan petani mengalami kerugian pada usahatani, dan berdampak pada sulitnya memperoleh modal kerja untuk melanjutkan kegiatan usahatani pada musim tanam selanjutnya.

Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi kerugian petani adalah melakukan perlindungan usahatani dalam bentuk asuransi pertanian. Sebagaimana tercantum pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan

Pemberdayaan Petani, yang telah ditindaklanjuti dengan penerbitan Peraturan Menteri Pertanian No 40 Tahun 2015 tentang Fasilitas Asuransi Pertanian yang dikenal dengan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) yang telah dilaksanakan sejak tahun 2015. (Kementerian Pertanian, 2017). Melalui asuransi usahatani padi dapat memberikan jaminan terhadap kerusakan tanaman akibat banjir, kekeringan, serta serangan hama dan penyakit tumbuhan atau organisme pengganggu tumbuhan (OPT) sehingga petani akan memperoleh ganti rugi sebagai modal kerja untuk keberlangsungan usahatannya.

Badan usaha milik negara yaitu PT. Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) yang secara resmi ditunjuk oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk menjadi pelaksana asuransi pertanian sesuai dengan pasal 38 pada UU No. 19/2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani (Kementerian Pertanian, 2017). Pelaksanaan asuransi pertanian di Provinsi Lampung dilakukan oleh PT. Asuransi Jasa Indonesia cabang Bandar Jaya Lampung Tengah dan Kota Bandar Lampung. Kementerian Pertanian telah memberikan alokasi untuk daerah khususnya di Provinsi Lampung melalui PT. Asuransi Jasa Indonesia (Jasindo) berupa penggantian premi untuk luasan tanaman padi yang mengalami kerusakan (banjir, kekeringan dan serangan organisme pengganggu tumbuhan OPT).

Berdasarkan penemuan di lapangan didapatkan bahwa alokasi yang diberikan oleh pemerintah tidak sesuai dengan realisasi, dimana realisasi selalu lebih rendah dibandingkan alokasi yang diberikan. Partisipasi petani mengikuti program AUTP di Kabupaten Lampung Selatan sampai saat ini belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Padahal program AUTP sangat tepat dilaksanakan di Kabupaten Lampung Selatan karena Kabupaten Lampung Selatan merupakan kabupaten dengan wilayah yang sering mengalami bencana akibat dari risiko ketidakpastian iklim. Serapan program AUTP secara keseluruhan di Kabupaten Lampung Selatan (Tabel 2) dari tahun 2015-2018 relatif masih di bawah target yang telah ditetapkan oleh pemerintah, meskipun pada tahun 2017 realisasi AUTP yaitu sebesar 4.510,11 hektar sudah melebihi target AUTP yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebesar 3.000 hektar. Padahal Program AUTP

sudah berjalan selama 4 tahun, namun keikutsertaan petani dalam program ini masih belum mencapai target sepenuhnya.

Tabel 2. Data Serapan AUTP di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015 – 2018

Tahun	Alokasi AUTP (Ha)	Realisasi AUTP (Ha)	%
2015	298	297,50	99,83
2016	12.339	882,84	7,15
2017	3.000	4.510,11	150,34
2018	2.500	2.025,37	81,02

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung, 2018

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2021, dari 17 kecamatan baru 6 kecamatan yang tersosialisasikan dengan baik dan sudah mengikuti program AUTP. Keenam kecamatan tersebut antara lain Sragi, Ketapang, Palas, Way Sulam, Tanjung Sari, dan Candi Puro. Informasi tentang pelaksanaan program AUTP yang masih belum meluas kepada masyarakat pedesaan khususnya petani merupakan salah satu penyebab rendahnya partisipasi petani dalam mengikuti program AUTP. Masih banyak petani yang tidak mengetahui keberadaan dari program asuransi pertanian ini.

Program AUTP yang diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh petani padi ini pada kenyataannya masih belum berjalan dengan baik. Jumlah peserta yang berpartisipasi dalam program AUTP masih jauh dari target yang ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian lebih dalam mengenai efektivitas program AUTP yang telah diimplementasikan dalam beberapa tahun terakhir di Kabupaten Lampung Selatan untuk melihat seberapa besar program tersebut menghasilkan *output* yang telah ditargetkan sejak awal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana tingkat partisipasi petani dalam program AUTP di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan?

2. Bagaimana efektivitas program AUTP di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan?
3. Variabel apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani dalam program AUTP terhadap efektivitas program AUTP di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan baik secara langsung dan tidak langsung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Menganalisis tingkat partisipasi petani dalam program AUTP di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.
2. Menganalisis efektivitas program AUTP di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.
3. Menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani dalam program AUTP terhadap efektivitas program AUTP di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan baik secara langsung dan tidak langsung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Praktisi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada petani untuk dapat berpartisipasi dalam program AUTP terutama di Kabupaten Lampung Selatan.
2. Akademisi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan pengetahuan bagi mahasiswa ataupun tenaga pendidik untuk penelitian selanjutnya dengan mengembangkan kemampuan penulis dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan partisipasi petani dalam mengikuti program AUTP di Kabupaten Lampung Selatan.
3. Pengambil kebijakan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan bahan pertimbangan dalam penyusunan dan pengambilan keputusan atau kebijakan mengenai penerapan program Asuransi Usahatani Padi (AUTP).

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

Asuransi atau dalam bahasa Belanda “*verzekering*” memiliki arti pertanggunggaan. Dalam bahasa hukum dan ekonomi, asuransi dapat diartikan sebagai bentuk dari pengelolaan risiko yang digunakan untuk menghindari dari berbagai risiko kerugian, kerusakan maupun kehilangan. Asuransi juga dapat diartikan sebagai bentuk transfer dari risiko kehilangan suatu etnitas ke etnitas yang lain melalui sistem pembayaran penanggulangan risiko.

Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian pasal 1 ayat 1, pengertian asuransi yaitu: “Asuransi atau pertanggunggaan yaitu perjanjian antara 2 pihak atau lebih, yang mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada pihak tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada pihak tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum pihak ketiga yang mungkin akan diderita pihak tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk memerikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggalnya atau hidupnya seseorang yang dipertanggunggaan”.

Asuransi pertanian merupakan pengalihan risiko yang dapat memberikan ganti rugi akibat kerugian dalam usahataniya sehingga keberlangsungan usahataniya dapat terjamin. Menurut Peraturan Menteri Pertanian No 40/Permentan/SR.230/7/2015 tentang asuransi pertanian melalui Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor

02/Kpts/SR.220/B/01/2016, Asuransi Usahatani Padi (AUTP) adalah perjanjian antara petani dan pihak perusahaan asuransi untuk mengikatkan diri dalam pertanggungjawaban risiko usahatani padi. Asuransi Usahatani Padi (AUTP) merupakan salah satu strategi kebijakan perlindungan yang diberikana kepada petani khususnya petani padi yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya masing-masing. Pelaksanaan asuransi pertanian sesuai amanah Undang-Undang No 19 Tahun 2013 pasal 37 yang berbunyi “Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Pemda) sesuai dengan kewenangannya berkewajiban melindungi usahatani yang dilakukan oleh petani dalam bentuk asuransi pertanian”. Menurut pasal 12 ayat 2, perlindungan petani diberikan kepada :

1. Petani yang memiliki lahan sawah dan melakukan usaha budidaya tanaman padi pada lahan paling luas 2 (dua) hektar
2. Petani penggarap yang tidak memiliki lahan usahatani dan menggarap lahan sawah paling luas 2 (dua) hektar
3. Petani hortikultura, pekebun, atau peternak skala usaha kecil sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Visi program asuransi pertanian adalah menjadikan asuransi sebagai skema perlindungan terhadap risiko gagal panen atau risiko usaha pertanian lainnya, termasuk usaha peternakan menuju usaha pertanian modern yang berwawasan agribisnis dalam pembangunan pertanian berkelanjutan. Sementara misi program asuransi pertanian adalah meningkatkan produksi dan produktivitas komoditas pertanian secara berkeimbangan dan menciptakan kondisi yang menguntungkan petani atau peternak untuk tetap mempertahankan kelestarian lingkungan dalam pembangunan pertanian nasional. Berkenaan dengan hal tersebut, maka pada tahun 2016 Kementerian Pertanian mengembangkan pelaksanaan AUTP dan memberikan bantuan premi kepada petani yang menjadi peserta program AUTP.

Maksud, Tujuan, Sasaran, dan Manfaat AUTP

Menurut pedoman bantuan premi asuransi usahatani padi tahun anggaran 2021 adapun maksud, tujuan dan sasaran Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dalam Kementerian Pertanian (2017) adalah :

- a. Maksud penyelenggaraan AUTP adalah untuk memberikan ganti rugi/kompensasi kepada petani karena kerugian akibat kerusakan tanaman padi, sehingga petani mendapatkan kembali biaya produksi yang telah dipergunakan.
- b. Tujuan penyelenggaraan AUTP adalah untuk
 1. Memberikan perlindungan kepada petani jika terjadi kerusakan tanaman padi yang dipertanggungjawabkan yang disebabkan karena risiko banjir, kekeringan, dan/atau serangan OPT.
 2. Mengalihkan kerugian akibat risiko banjir, kekeringan, dan serangan OPT kepada pihak lain melalui pertanggungan asuransi.
- c. Sasaran penyelenggaraan AUTP yaitu agar :
 1. Petani terlindungi dari kerugian kerusakan tanaman atau gagal panen karena memperoleh jaminan ganti rugi jika tanaman padi mengalami kerusakan akibat bencana banjir, kekeringan, atau serangan OPT.
 2. Teralihkannya kerugian petani akibat risiko banjir, kekeringan, atau serangan OPT kepada pihak lain melalui skema pertanggungan asuransi.

Pelaksanaan program AUTP diharapkan dapat memberikan manfaat kepada petani apabila terjadi kegagalan panen dalam usahataniannya sehingga petani akan mendapatkan ganti rugi dan terhindar dari rentenir serta memiliki modal kerja untuk segera menanam kembali. Adapun beberapa manfaat yang dapat diberikan melalui AUTP antara lain (Kementerian Pertanian, 2017) :

- a. Memperoleh ganti rugi keuangan, yang akan digunakan sebagai modal kerja usaha tani untuk pertanaman berikutnya

- b. Meningkatkan aksesibilitas petani terhadap sumber-sumber pembiayaan
- c. Mendorong petani untuk menggunakan input produksi sesuai anjuran usaha tani yang baik

Sedangkan manfaat yang akan diperoleh pemerintah dengan adanya asuransi pertanian ini adalah:

1. Melindungi APBN sebagai akibat dari kerugian bencana alam di sektor pertanian karena sudah dicover oleh perusahaan asuransi
2. Mengurangi alokasi dana untuk bencana alam
3. Mengurangi kemiskinan di sektor pertanian dalam jangka panjang
4. Dalam jangka panjang diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi di sektor pertanian secara nasional sehingga mengurangi impor
5. Adanya kepastian alokasi dana untuk APBN sebesar bantuan biaya premi asuransi pertanian

Pendanaan

Sumber pembiayaan pelaksanaan AUTP dapat berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Rincian pembiayaan pelaksanaan AUTP terdiri dari pembiayaan fisik (bantuan premi pemerintah) dan pembiayaan operasional (perjalanan, pertemuan, dan lainnya). Dukungan pembiayaan operasional AUTP yang bersumber dari APBN dapat memanfaatkan anggaran operasional yang tertuang dalam DIPA Satker Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian.

Prinsip Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

Asuransi pertanian ditujukan untuk melindungi petani dari kerugian gagal panen akibat bencana alam atau dampak perubahan iklim seperti kekeringan, banjir serta serangan OPT hama-penyakit dan jenis risiko lainnya yang diatur dalam Peraturan Menteri. Pemerintah Pusat serta Pemerintah Daerah (Pemda) berdasarkan kewenangannya yang diatur dalam pasal 39, menyatakan bahwa pemerintah berkewajiban

memfasilitasi petani untuk menjadi peserta AUTP dalam kemudahan pendaftaran untuk menjadi peserta, kemudahan akses terhadap perusahaan asuransi, sosialisasi Program AUTP terhadap petani dan perusahaan asuransi, serta memberikan bantuan pembayaran premi.

Kriteria Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

Kriteria pemilihan Calon peserta AUTP sebagai berikut :

- a. Petani yang memiliki lahan sawah dan melakukan usaha budidaya tanaman padi pada lahan paling luas 2 (dua) Ha
- b. Petani penggarap yang tidak memiliki lahan asuransi dan menggarap lahan sawah paling luas 2 (dua) Ha

Kriteria Lokasi AUTP dilaksanakan pada sawah irigasi (irigasi teknis, irigasi setengah teknis, irigasi desa/ sederhana, dan lahan rawa pasang surut/lebak yang telah memiliki sistem tata air yang berfungsi dan lahan tadah hujan yang tersedia sumber-sumber air (air permukaan dan air tanah), diprioritaskan pada :

- a. Wilayah sentra produksi padi atau wilayah penyelenggaraan upsus padi
- b. Lokasi terletak dalam satu hamparan

AUTP memberikan jaminan atas kerusakan pada tanaman yang diasuransikan yang diakibatkan oleh banjir, kekeringan, dan serangan OPT dengan batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Banjir adalah tergenangnya lahan pertanian selama periode pertumbuhan tanaman dengan kedalaman dan jangka waktu tertentu, sehingga menurunkan tingkat produksi tanaman
- b. Kekeringan adalah tidak terpenuhinya kebutuhan air tanaman selama periode pertumbuhan tanaman yang mengakibatkan pertumbuhan tanaman tidak optimal, sehingga menurunkan tidak produksi tanaman
- c. Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) adalah organisme yang dapat mengganggu dan merusak kehidupan tanaman atau menyebabkan kematian pada tanaman pangan, termasuk didalamnya :

- 1) Hama tanaman : penggerek batang, wereng batang coklat, walang sangit, ulat grayak, dan keong mas
- 2) Penyakit tanaman : blast, bercak coklat, tungro, busuk batang, kerdil hampa, kerdil rumput/kerdil kuning, dan kresek.

Pelaksanaan Kegiatan

Untuk menjadi peserta asuransi pertanian maka para petani perlu melakukan pendaftaran dengan syarat sebagai berikut :

- a. Tanaman padi yang dapat didaftarkan menjadi peserta asuransi harus tanaman padi maksimal berumur 30 hari, penilaian kelayakan menjadi peserta asuransi dilakukan oleh perusahaan asuransi pelaksana
- b. Kelompok tani dapat didampingi oleh petugas pertanian dalam mengisi formulir pendaftaran sesuai dengan formuzlir yang telah disediakan (Form AOTP-2)
- c. Premi swadaya dibayarkan ke rekening asuransi pelaksana (penanggung) dan menyerahkan bukti pembayaran kepada asuransi pelaksana
- d. Asuransi pelaksana memberikan bukti asli yang terdiri dari pembayaran premi swadaya (20%) dan polis/sertifikat asuransi kepada kelompok tani
- e. UPTD membuat rekapitulasi peserta asuransi (Form AOTP-3) berikut dengan kelengkapannya (Form AOTP-1) dan (Form AOTP-2) dan disampaikan ke Dinas Pertanian Kabupaten/Kota untuk menjadi dasar keputusan penetapan Peserta Definitif (Form AOTP-3)
- f. Dinas Pertanian Kabupaten/Kota membuat Daftar Peserta Definitif (DPD) AOTP dengan memeriksa bukti pembayaran (asli) dari asuransi pelaksana. Selanjutnya, Dinas Pertanian Kabupaten/Kota menyampaikan DPD dan fotokopi (Form AOTP-1) dan (Form AOTP-2) ke Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian dengan tembusan kepada Dinas Pertanian Provinsi

- g. Dinas Pertanian Provinsi merekapitulasi DPD dari masing-masing Kabupaten/Kota dan menyampaikan ke Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian (Form AUTP-4)

Dalam AUTP, harga pertanggungan ditetapkan sebesar Rp.6.000.000,- per hektar per musim tanam. Harga pertanggungan menjadi dasar perhitungan premi dan batas maksimum ganti rugi. Premi Asuransi adalah sejumlah uang yang dibayar sebagai biaya untuk mendapatkan perlindungan asuransi. Total premi asuransi sebesar Rp 180.000.000,- /Ha/MT. Besaran bantuan premi dari Pemerintah Rp 144.000.000,-/Ha/MT dan sisanya swadaya petani Rp 36.000.000,- /Ha/MT. Jika luas lahan yang diasuransikan kurang atau lebih dari 1 (satu) Ha, maka diterbitkan untuk satu musim tanam dengan jangka waktu pertanggungan dimulai pada tanggal perkiraan tanam dan berakhir pada tanggal perkiraan panen

Prosedur Klaim

Klaim adalah tuntutan ganti rugi karena terjadinya bencana yang berakibat kerugian keuangan bagi tertanggung dan memberi hak kepadanya untuk mengajukan tuntutan ganti rugi kepada penanggung. Adapun rincian mengenai ketentuan klaim, persetujuan klaim, dan pembayaran ganti rugi yaitu sebagai berikut :

a. Ketentuan Klaim

Jika terjadi risiko terhadap tanaman yang diasuransikan, kerusakan tanaman atau gagal panen dapat diklaim. Klaim AUTP akan diproses jika memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- 1) Tertanggung menyampaikan secara tertulis pemberitahuan terjadinya kerusakan (Form AUTP-7) kepada PPL/POPT-PHP dan Petugas Asuransi tentang indikasi terjadinya kerusakan (banjir, kekeringan dan OPT pada tanaman padi yang diasuransikan selambat-lambatnya 7 hari kalender setelah diketahui terjadi kerusakan.

- 2) Tertanggung tidak diperkenankan menghilangkan bukti kerusakan tanaman sebelum petugas asuransi dan penilai kerugian melakukan pemeriksaan.
- 3) Saran pengendalian diberikan oleh PPL/POPT-PHP dan asuransi pelaksana dalam upaya menghindari kerusakan yang lebih luas.
- 4) Tertanggung mengambil langkah-langkah pengendalian yang dianggap perlu bersama-sama dengan petugas Dinas Pertanian setempat untuk menghindari kerusakan tanaman yang lebih luas.
- 5) Jika kerusakan tanaman tidak dapat dikendalikan lagi, PPL/POPT-PHP bersama petugas penilai kerugian (*loss adjuster*) yang ditunjuk oleh perusahaan asuransi pelaksana, melakukan pemeriksaan dan perhitungan kerusakan.
- 6) Berita Acara Hasil Pemeriksaan Kerusakan (Form AUTP-8) diisi oleh tertanggung dengan melampirkan bukti kerusakan (foto-foto kerusakan) ditandatangani oleh tertanggung, POPT, dan petugas dari asuransi pelaksana, serta diketahui oleh Dinas Pertanian Kabupaten/Kota.

b. Persetujuan Klaim

- 1) Berita Acara Hasil Pemeriksaan Kerusakan merupakan persetujuan klaim oleh asuransi pelaksana kepada tertanggung.
- 2) Jika dalam waktu 30 hari kalender sejak pemberitahuan kejadian kerusakan, belum terbit Berita Acara Hasil Pemeriksaan Kerusakan, maka asuransi pelaksana dinyatakan setuju terhadap klaim yang diajukan .

c. Ganti Rugi

Ganti rugi diberikan kepada peserta AUTP apabila terjadi banjir, kekeringan, dan atau serangan OPT yang mengakibatkan kerusakan tanaman padi yang dipertanggungkan dengan kondisi persyaratan:

- 1) Umur padi sudah melewati sepuluh hari setelah tanam (HST) atau umur padi sudah melewati 30 hari dengan teknologi tabela (tanam benih langsung).

- 2) Pembayaran atas klaim yang diajukan akibat gagal panen diukur sesuai dengan tingkat kerusakan yang terjadi yaitu dengan intensitas kerusakan mencapai 75% dan luas kerusakan mencapai 75% pada setiap luas petak alami.
- 3) Pembayaran ganti rugi atas klaim dilaksanakan paling lambat 14 hari kalender sejak Berita Acara Hasil Pemeriksaan Kerusakan.
- 4) Pembayaran ganti rugi dilaksanakan melalui pemindah bukuan ke rekening tertanggung.

2. Konsep Adopsi Inovasi

Proses adopsi inovasi adalah suatu proses yang menyangkut proses pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Rogers dan Shoemaker (1971) memberi definisi tentang proses pengambilan keputusan untuk melakukan adopsi inovasi: *the mental process of an innovation to a decision to adopt or to reject and to confirmation of this decision* (keputusan menerima atau menolak sebuah inovasi dan konfirmasi tentang keputusan tersebut merupakan suatu proses mental). Proses adopsi inovasi memerlukan sikap mental dan konfirmasi dari setiap keputusan yang diambil oleh seseorang sebagai adopter.

Menurut Soekartawi (2008), adopsi inovasi adalah sebuah proses perubahan sosial dengan adanya penemuan baru yang dikomunikasikan kepada pihak lain, kemudian diadopsi oleh masyarakat atau sistem sosial. Inovasi adalah suatu ide yang dianggap baru oleh seseorang, dapat berupa teknologi baru, cara organisasi baru, cara pemasaran hasil pertanian baru dan sebagainya. Proses adopsi merupakan proses yang terjadi sejak pertama kali seseorang mendengar hal yang baru sampai orang tersebut mengadopsi (menerima, menerapkan, menggunakan) hal yang baru tersebut. Penerimaan atau penolakan suatu inovasi adalah keputusan yang dibuat seseorang/individu dalam menerima suatu inovasi.

Menurut Rogers (1983), proses pengambilan keputusan inovasi adalah proses mental dimana seseorang/individu berlalu dari pengetahuan pertama mengenai

suatu inovasi dengan membentuk suatu sikap terhadap inovasi, sampai memutuskan untuk menolak atau menerima, melaksanakan ide-ide baru dan mengukuhkan terhadap keputusan inovasi. Pada awalnya Rogers menerangkan bahwa dalam upaya perubahan seseorang untuk mengadopsi suatu perilaku yang baru, terjadi berbagai tahapan pada seseorang tersebut, yaitu:

1. Tahap *Awareness* (Kesadaran), yaitu tahap seseorang tahu dan sadar ada terdapat suatu inovasi sehingga muncul adanya suatu kesadaran terhadap hal tersebut.
2. Tahap *Interest* (Keinginan), yaitu tahap seseorang mempertimbangkan atau sedang membentuk sikap terhadap inovasi yang telah diketahuinya tersebut sehingga ia mulai tertarik pada hal tersebut.
3. Tahap *Trial* (Mencoba), yaitu tahap seseorang melaksanakan keputusan yang telah dibuatnya sehingga ia mulai mencoba suatu perilaku yang baru.
4. Tahap *Evaluation* (Evaluasi), yaitu tahap seseorang membuat putusan apakah ia menolak atau menerima inovasi yang ditawarkan sehingga saat itu ia mulai mengevaluasi.
5. Tahap *Adoption* (Adopsi), yaitu tahap seseorang memastikan atau mengkonfirmasi putusan yang diambilnya sehingga ia mulai mengadopsi perilaku baru tersebut.

Roger (2003) menjelaskan bahwa ada lima karakteristik inovasi yang dapat menjelaskan bagaimana persepsi individu terhadap karakteristik tersebut menjelaskan tingkat adopsi mereka.

1. Keuntungan relative, yaitu sejauh mana inovasi yang dirasakan lebih baik dari pada sebelumnya. Tingkat keuntungan relatif seringkali digambarkan dalam keuntungan ekonomi, status, atau dengan cara yang lain.
2. Kompatibilitas, adalah sejauh mana inovasi yang dirasakan konsisten dengan nilai yang ada, pengalaman sebelumnya, dan kebutuhan potensial adopter. Sebuah inovasi dinyatakan kompatibel atau tidak (1) dengan nilai sosiokultur dan kepercayaan, (2) dengan pengenalan ide sebelumnya, atau (3) dengan kebutuhan inovasi klien.
3. Kompleksitas, adalah sejauh mana suatu inovasi dianggap relatif sulit dipahami dan digunakan. Setiap ide baru dapat diklasifikasikan pada

kontinum kompleksitas-kesederhanaan. Kompleksitas inovasi, seperti yang dirasakan oleh anggota sistem sosial, berhubungan negatif dengan tingkat adopsi.

4. Triabilitas, adalah sejauh mana inovasi dapat dilakukan percobaan dengan basis terbatas. Ide-ide baru yang dapat dicoba sedikit demi sedikit umumnya akan diadopsi lebih cepat. Triabilitas suatu inovasi, sebagaimana yang dirasakan oleh anggota sistem sosial, secara positif terkait dengan tingkat adopsi.
5. Observabilitas, adalah sejauh mana hasil dari suatu inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Hasil dari beberapa ide mudah diamati dan dikomunikasikan kepada orang lain, sedangkan beberapa inovasi sulit untuk dijelaskan kepada orang lain. Observabilitas suatu inovasi, seperti yang dirasakan oleh anggota sistem sosial, secara positif terkait dengan tingkat adopsi.

3. Konsep Partisipasi

Konsep partisipasi itu sendiri telah lama menjadi bahan kajian. Kata partisipasi dan partisipatoris merupakan dua kata yang sangat sering digunakan dalam pembangunan. Keduanya memiliki banyak makna yang berbeda. Ada beberapa pengertian partisipasi menurut Mikkelsen (2003) antara lain sebagai berikut :

- a) Partisipasi adalah kontribusi suka rela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- b) Partisipasi adalah pemekaan (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek- proyek pembangunan.
- c) Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- d) Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek- proyek agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial.

- e) Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
- f) Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

Dwiningrum (2011), membedakan partisipasi menjadi tiga jenis yaitu :

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat yang berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi ini masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi ini antara lain seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi: menggerakkan sumber daya, dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program.
- c. Partisipasi dalam evaluasi, partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut Lugiarti (2004), partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dibagi menjadi :

- a) Partisipasi melalui kontak dengan pihak lain sebagai awal perubahan sosial
- b) Partisipasi dalam memperhatikan dan menyerap lalu memberi tanggapan terhadap informasi, baik menerima, menerima dengan syarat, maupun menolaknya
- c) Partisipasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan
- d) Partisipasi pelaksanaan operasional
- e) Partisipasi menerima, memelihara, dan mengembangkan hasil pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai tingkat pelaksanaan pembangunan.

Partisipasi memungkinkan perubahan-perubahan yang lebih besar dalam cara berpikir manusia. Perubahan pemikiran dan tindakan akan lebih sedikit terjadi dan perubahan-perubahan ini tidak akan bertahan lama jika mereka menuruti saran-saran penyuluhan dengan patuh daripada bila mereka ikut tanggung jawab. Lebih lanjut dijelaskan partisipasi adalah sikap kerjasama petani dalam pelaksanaan program penyuluhan dengan cara menghadiri kegiatan-kegiatan penyuluhan, demonstrasi metode baru, dan usaha mereka memajukan pertanian (Maryati, 2007).

Menurut Badra (2011), secara ekonomis, partisipasi masyarakat dalam pembangunan akan meningkatkan aktivitas masyarakat dalam mengolah sumberdaya alam dan sumberdaya manusia, yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi dan produktivitas petani. Peningkatan produksi dan produktivitas secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan sumbangannya bagi peningkatan pendapatan petani. Dengan kata lain peningkatan partisipasi petani secara langsung akan meningkatkan pendapatan petani. Secara sosial budaya, adanya partisipasi masyarakat berarti mengembangkan sistem sosial yang ada. Secara politis, partisipasi masyarakat memungkinkan untuk dapat menyalurkan aspirasinya, harapan-harapannya, keinginan-keinginannya, tujuan-tujuan dan sebagainya.

4. Konsep Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif dalam bahasa Inggris yaitu *effective* yang artinya berhasil atau sesuatu yang dilakukan untuk berhasil dengan baik. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam sebuah organisasi, kegiatan maupun program. Tingkat efektivitas diukur dengan cara membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil yang telah diwujudkan. Dikatakan efektif apabila sudah tercapai tujuan ataupun sasaran yang telah ditentukan.

Pertiwi dan Nurcahyanto (2015) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilihat dari beberapa indikator-indikator yang ditemukan permasalahan dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Sosialisasi program
2. Pemahaman program
3. Ketepatan sasaran
4. Tujuan program
5. Perubahan nyata

Tingkat efektivitas dapat dilihat dari hasil yang telah dicapai. Apalagi hasil yang dicapai telah memenuhi target yang sudah ditetapkan sebelumnya maka dapat dikatakan efektif. Begitu pula sebaliknya, apabila hasil yang dicapai tidak sesuai dengan target yang ditetapkan sebelumnya atau ada kekeliruan ataupun ketidaksesuaian maka dapat dikatakan tidak efektif (Satrio, 2018).

Secara garis besar, efektivitas suatu program yang digunakan dalam penelitian ini dapat diukur berdasarkan :

1. Ketepatan Tujuan Program. Menurut Ducan (Streets, 1985) dalam Yuliani (2017) menyebutkan bahwa pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan yang dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, pencapaian tujuan akhir akan semakin terjamin diperlukan pentahapan yang baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya.
2. Ketepatan Sasaran Program. Menurut Makmur (2011) dalam Yuliani (2017), ketepatan sasaran lebih berorientasi kepada jangka pendek dan lebih bersifat operasional, penentu sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu maupun sasaran yang ditetapkan secara organisasi sesungguhnya sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula sebaiknya jika sasaran yang telah ditetapkan itu kurang tepat, maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.
3. Ketepatan Manfaat Program. Menurut David Krech, Richard S, Cruthfield dan Egerton L. Ballachey dalam bukunya "*Individual and Society*" yang dikutip oleh Sudarwan Danim dalam bukunya "*Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*" menyebutkan bahwa ukuran efektivitas dapat dilihat dari jumlah hasil yang dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dalam organisasi, program atau kegiatan yang

dilihat dari perbandingan antara masukan dengan keluaran, kemudian tingkat kepuasan yang diperoleh, produk kreatif serta intensitas yang akan dicapai (Mufidah, 2020).

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat menurut Purwaningsih, Ismani, dan Noer (2004) adalah faktor sosial ekonomi, dimana faktor meliputi antara lain adalah tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat. Kemudian faktor politik, dimana faktor ini meliputi keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, serta pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap kebijakan oleh pemerintah. Terakhir yaitu faktor fisik, individu dan lingkungan. Faktor ini mencakup kondisi serta manfaat dari sarana dan prasarana yang ada, kondisi kelembagaan yang menyangkut kepemimpinan lembaga ditingkat masyarakat serta kepercayaan terhadap pemimpinnya.

Menurut Wijaya (2010) penelitiannya yang berjudul Partisipasi Petani dalam Program Kemitraan (Kemitraan Petani Jagung dan PT. JV Mitra Sejahtera) di Desa Sindang Sari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi adalah : 1) luas lahan garapan, 2) pengetahuan tentang program kemitraan, 3) tingkat pendidikan formal, 4) frekuensi mengikuti kegiatan penyuluhan, 4) motivasi petani, dan 5) sifat kosmopolit.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi sangat bervariasi. Secara umum faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor eksternal (bersumber dari lingkungan luar yaitu lingkungan dimana terkait tujuan yang akan dicapai) dan faktor internal (berasal dari dalam diri seseorang). Syahyuti (2016), mengemukakan partisipasi diperlukan untuk menjamin keberlanjutan pembangunan, karena pembangunan berkelanjutan sangat tergantung pada proses sosial. Mengacu pada tiga aspek masyarakat yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan harus diintegrasikan dimana individu

dan lembaga saling berperan agar terjadi suatu perubahan, partisipasi telah diterima sebagai alat yang esensial. Partisipasi juga dapat diartikan sebagai keikutsertaan dalam sesuatu yang ditawarkan, dalam hal ini tindakan petani untuk berpartisipasi yang tidak lepas dari kemampuan diri serta perhitungan untung rugi.

Luas Lahan

Luas atau sempitnya lahan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani. Semakin luas lahan tingkat pendapatan akan semakin besar. Menurut Sajogyo (1987), semakin luas usaha tani semakin besar persentase penghasilan rumah tangga, maka jelaslah bahwa luas lahan memegang peranan penting terhadap besarnya pendapatan petani dan sebaliknya petani yang memiliki lahan sempit merupakan beban usaha pada sektor pertanian. Hal tersebut didukung oleh pendapat Soekartawi (1990), bahwa semakin luas lahan garapan yang diusahakan petani, maka akan semakin besar produksi yang dihasilkan seiring dengan pengolahan yang baik akan menghasilkan pendapatan yang besar.

Luas lahan pada penelitian ini adalah luas lahan yang ditanami padi dan yang terdaftar pada program AUTP. Menurut Rahardjo (1984), ukuran luas lahan garapan petani terdiri dari:

- 1) Tuan tanah yang memiliki luas lahan garapan lebih dari 5 hektar.
- 2) Petani kaya yang memiliki luas lahan garapan 2-5 hektar.
- 3) Petani sedang yang memiliki luas lahan garapan 0,5-2 hektar.
- 4) Petani kecil dengan luas lahan garapan 0,25-2 hektar.
- 5) Petani gurem 1- dengan luas lahan garapan 0,25 hektar.
- 6) Buruh tani, dengan luas garapannya kurang dari 0,1 hektar.

Untuk menyederhanakan hitungan, maka dibuat kriteria yaitu lahan sempit apabila luas lahan garapan kurang dari 0,5 hektar, lahan sedang apabila luas lahan garapan antara 0,5 - 2 hektar dan lahan luas apabila luas lahan garapannya lebih dari dua hektar.

Status Kepemilikan Lahan

Pertanian tidak lepas dari unsur-unsur penguasaan tanah sebagai faktor produksi yang penting dan berpengaruh luas terhadap tingkat kemakmuran petani. Secara umum terdapat lima jenis lahan bukan milik yang dikuasai petani yaitu 1) Lahan yang diperoleh dari menyewa, 2) Lahan yang diperoleh dari menyakap atau bagi hasil antara petani yang menggarap lahan dengan petani yang memiliki lahan, 3) Lahan yang diperoleh dari gadai, 4) Lahan milik keluarga yang pemanfaatannya dilakukan secara bergilir diantara anggota keluarga yang memiliki hak waris, 5) Lahan yang dimiliki desa seperti lahan titisari atau lahan bengkok.

Menurut Rodjak (2006), lahan yang diusahakan petani dapat dibedakan menjadi 1) Petani pemilik penggarap ialah petani yang memiliki lahan usaha sendiri serta lahannya tersebut diusahakan atau digarap sendiri dan status lahannya disebut lahan milik, 2) Petani penyewa ialah petani yang menggarap tanah orang lain atau petani lain dengan status sewa, 3) Petani penyakap (penggarap) ialah petani yang menggarap tanah milik petani lain dengan sistem bagi hasil, 4) Petani penggadai adalah petani yang menggarap lahan usaha tani orang lain dengan sistem gadai, 5) Buruh tani ialah petani pemilik lahan atau tidak memiliki lahan usaha tani sendiri yang biasa bekerja di lahan usaha tani petani pemilik atau penyewa dengan mendapat upah, berupa uang atau barang hasil usaha tani seperti beras atau makanan lainnya.

Status kepemilikan lahan dalam penelitian ini adalah status kepemilikan lahan yang digarap petani paling luas dua hektar dan petani pemilik lahan dan menjalankan usahatani padi paling luas dua hektar. Pada penelitian ini status kepemilikan lahan yang diusahakan petani akan berkaitan erat dengan motivasi petani mengikuti program AOTP, karena syarat yang terdaftar AOTP harus petani pemilik lahan dan petani penggarap, sehingga petani yang hanya buruh tani yang tidak memiliki lahan sudah pasti tidak akan mengikuti program AOTP.

Lama Usahatani (Pengalaman Usahatani)

Pengalaman seseorang dalam berusahatani akan berpengaruh dalam menerima informasi dari luar. Petani yang sudah lebih lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dibandingkan dengan petani pemula (Soekartawi, 1999). Berdasarkan Soehardjo dan Patong (1999), petani yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani. Pengalaman usahatani dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kurang berpengalaman (kurang dari 5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun), dan berpengalaman (lebih dari 10 tahun). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Refflis dan Nunung (2012 dalam Paramita, 2014), bahwa pengalaman berusahatani sistem tradisional meningkat maka motivasi petani dalam mempertahankan sistem tradisional padi sawah akan meningkat. Pengetahuan petani mengenai kegiatan AUTP sangat berkaitan dengan keputusan petani ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut sehingga petani mampu menentukan keberlangsungan usahatani mereka dengan meminimalkan risiko kerugian atas kerusakan yang dialami.

Intensitas Pendampingan

Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri, oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan pemberdayaan disetiap kegiatan pendampingan. Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan masyarakat tidak lain adalah memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat agar mampu menggali potensi dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya, melalui cara antara lain dengan pendidikan untuk penyadaran dan pemampuan diri mereka. Pemberdayaan masyarakat petani adalah upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan masyarakat agribisnis sehingga secara mandiri mampu mengembangkan diri dan dalam melakukan usaha secara berkelanjutan.

Pemberdayaan dapat diupayakan melalui berbagai kegiatan antara lain pelatihan, pendampingan, penyuluhan dan pendidikan (Mubyarto, 2000). Pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Keberadaan pendamping sebagai unsur penggerak tercapainya keswadayaan dan kemandirian masyarakat mempunyai posisi yang strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat petani di pedesaan. Gerakan pemberdayaan berawal dari kondisi ketidakberdayaan masyarakat untuk memperjuangkan hidupnya ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu dibutuhkan pendamping baik berasal dari "luar" masyarakat ataupun pendamping yang berasal dari masyarakat itu sendiri (Satker BKPP, 2015).

Pendampingan penyuluh adalah serangkaian kegiatan fasilitasi yang dilakukan oleh penyuluh dalam proses pembelajaran petani melalui penerapan berbagai metode penyuluhan diantaranya kursus tani desa, rebug tani desa, *Farmers Field Day*, dan lain-lain. Pendampingan dapat dilakukan oleh:

- 1) Pendamping setempat yaitu tokoh-tokoh masyarakat dan kader- kader yang ada di desa setempat.
- 2) Pendamping Teknis, yang berasal dari tenaga penyuluh lapangan, petugas sosial dan petugas-petugas lapangan lainnya.
- 3) Pendamping Khusus, yang disediakan bagi masyarakat desa miskin tertinggal dengan pembinaan khusus.

Menurut Sumodiningrat (2009), para pendamping dalam melaksanakan tugasnya, memosisikan dirinya sebagai perencana, pembimbing, pemberi informasi, motivator, penghubung, fasilitator, dan evaluator, sekaligus peran teknis. Kegiatan pendampingan dalam pengembangan program AUTP sangat penting khususnya bagi pelaksana kebijakan di lapangan seperti pihak asuransi Jasindo, Dinas pertanian provinsi, Dinas Pertanian Kabupaten/Kota, Penyuluh pertanian/PPL dan POPT. Koordinasi harus sering dilakukan agar pelaksanaan sosialisasi sampai pada tahap penerapan program AUTP sehingga dapat

berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Salah satu cara yang dilakukan dalam melakukan sosialisasi terhadap petani yaitu melalui penyuluhan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006, penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Menurut Effendi (2017), penyuluhan diartikan sebagai proses penyebarluasan informasi, penerangan/penjelasan, pendidikan non-formal, perubahan perilaku, rekayasa sosial, pemasaran inovasi (teknis dan sosial), perubahan sosial, pemberdayaan masyarakat dan penguatan komunitas. Penyuluhan sebagai proses penerangan, memberikan penjelasan mengenai segala informasi yang ingin disampaikan kepada kelompok sasaran yang akan menerima manfaat penyuluhan, sehingga mereka benar-benar memahami dan mengerti apa yang disampaikan. Penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau proses pendidikan diluar bangku sekolah (non-formal) yang bertujuan untuk merubah perilaku sasaran agar tahu, mau dan mampu memperbaiki usahatani, meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya.

Penyuluhan bersifat non formal artinya proses penyuluhan berlangsung kapan saja, dimana saja, karakteristik pesertanya beragam, tidak memiliki kurikulum yang pasti, tidak adanya sanksi yang jelas, hubungan antara peserta dan penyuluh lebih akrab, tidak adanya sistem sertifikasi tanda kelulusan peserta (Gitosaputro, Listiana, dan Gultom, 2012). Kegiatan penyuluhan dilakukan oleh tenaga penyuluh adalah penyuluh yang profesional yaitu penyuluh tingkat desa atau penyuluh lapangan yang mempunyai profesionalisme tertentu, artinya penyuluh lapangan harus mempunyai kemampuan untuk melihat suatu masalah yang dihadapi oleh petani melalui indera mata atau media indera yang lain, dan memiliki kredibilitas tinggi, maka penyuluh lapangan mempunyai

pengetahuan, keterampilan, disiplin yang tinggi dan sikap rendah hati (Suhardiyono, 1990).

Selain penyuluh/PPL dalam kegiatan AUTP petugas pengendali organisme pengganggu tanaman (POPT) juga sangat berperan penting untuk memberikan pemahaman kepada petani mengenai pengendalian serangan OPT maupun nantinya memberikan pendampingan kepada petani dalam mengidentifikasi masalah hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi yang telah terdaftar AUTP. Kerjasama semua pihak yang terlibat sangat menentukan keberhasilan program AUTP dimana petani yang dalam hal ini sebagai peserta AUTP dapat merasakan manfaat dari program tersebut sehingga keberlanjutan partisipasi petani terhadap program AUTP dapat terlaksana di periode selanjutnya.

Sosialisasi/penyuluhan mengenai AUTP yang dilaksanakan oleh PPL/Penyuluh pertanian lapangan danjasindo harus sering dilakukan karena informasi mengenai AUTP yang diterima oleh petani sangat menentukan keinginan petani untuk ikut serta dalam program AUTP.

Motivasi Petani

Menurut Wahjosumidjo (1987), motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologi timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut intrinsik atau faktor di luar diri yang disebut faktor ekstrinsik.

- a) Faktor di dalam diri seseorang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan.
- b) Faktor di luar diri dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, bisa karena pengaruh pemimpin, kolega atau faktor-faktor lain yang sangat kompleks. Faktor intrinsik maupun ekstrinsik motivasi timbul karena adanya rangsangan.

Menurut Hariandja (2002), motivasi merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh pada hasil kerja yang akan dihasilkan seorang individu. Tindakan yang dilakukan seorang individu dalam menghasilkan suatu kinerja yang baik

dipengaruhi seberapa besar motivasinya dalam pekerjaan tersebut. Faktor pendorong motivasi tersebut dapat bersumber dari dalam diri seseorang atau yang disebut motivasi internal dan motivasi eksternal yang bersumber dari luar dirinya (Hariandja, 2002). Motivasi internal merupakan motivasi yang bersumber dari dalam dan tidak dipengaruhi oleh rangsangan dari luar, atau dengan kata lain individu tersebut dipengaruhi oleh aspek-aspek lingkungan. Motivasi eksternal merupakan motivasi yang bersumber atau dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya atau berkembang melalui proses interaksinya dengan lingkungan melalui proses belajar.

Menurut Maslow (1992), motivasi masyarakat digolongkan ke dalam 3 kategori yaitu:

- 1) Kebutuhan fisiologis, merupakan kekuatan motivasi yang bersifat primitif dan fundamental. Misalnya kebutuhan terhadap makan, minum, tidur dan lain-lain.
- 2) Kebutuhan sosiologi, merupakan motif yang muncul terutama berasal dari hubungan kekerabatan antara manusia satu dengan yang lain. Misalnya kebutuhan memiliki, cinta, kasih sayang dan kebutuhan penenmaan.
- 3) Kebutuhan psikologi, merupakan kebutuhan yang dipengaruhi oleh atau hubungannya dengan orang lain, namun berbeda dengan kebutuhan sosiologis sebab hanya berhubungan dengan pandangan manusia pribadi. Misalnya kebutuhan untuk diakui oleh orang lain.

Proses terjadinya motivasi menurut Zainun (2007) adalah disebabkan adanya kebutuhan yang mendasar. Untuk memenuhi kebutuhan maka timbul dorongan untuk berperilaku. Bilamana seseorang sedang mengalami motivasi atau sedang memperoleh dorongan, maka orang itu sedang mengalami hal yang tidak seimbang.

B. Penelitian Terdahulu

Penelusuran terhadap beberapa penelitian terdahulu tentang Program AOTP yang memiliki kesamaan atau perbedaan dalam hal tujuan dan hasil dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Ringkasan penelitian terdahulu

No	Penulis, Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Azriani, Refdinal, dan Cindy, 2018	Pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kota Padang	<p>Pelaksanaan AUTP di Kota Padang baru efektif berjalan selama 2 tahun, realisasi lahan sawah yang diasuransikan masih dibawah target yang ditentukan, dan masih dalam bentuk pendekatan program, keikutsertaan petani cenderung dipaksakan.</p> <p>Pengetahuan petani tentang asuransi dan AUTP sudah cukup baik, namun kesadaran petani untuk ikut AUTP masih rendah, sekitar 20% petani yang ikut AUTP. Faktor yang mempengaruhi kesadaran petani untuk ikut AUTP adalah posisi petani dalam organisasi petani. Sedangkan kerusakan yang dialami petani tidak mempengaruhi kesadaran petani untuk ikut program AUTP.</p>
2	Sutiknjo dan Swastika, 2018	Studi Persepsi, Sikap dan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Terkait Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP)	<p>Persepsi dan sikap petani terhadap adanya program AUTP termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan tingkat partisipasi petani terhadap adanya program AUTP termasuk dalam kategori rendah. Faktor sosial ekonomi pendidikan, pendapatan dan luas lahan berpengaruh sangat signifikan terhadap persepsi, sikap dan tingkat partisipasi anggota kelompok tani terkait adanya program AUTP.</p>

Tabel 3. Ringkasan penelitian terdahulu (lanjutan)

No	Penulis, Tahun	Judul	Hasil Penelitian
3	Hardiana, J., Elwamendri, dan Dewi S.N., 2018	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Mengikuti Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur	Terdapat 4 faktor dengan tingkat kesalahan (5%) yang berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan untuk mengikuti program AUTP di Desa Simpang Datuk Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur, yaitu kemampuan petani membayar premi/penerimaan, pengalaman berusahatani, luas lahan yang dimiliki, dan jumlah tanggungan keluarga. Variabel pekerjaan sampingan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam mengikuti program asuransi usahatani padi (AUTP) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
4	Surning., I Gusti I Nyoman, 2018	<i>Willingness To Pay</i> Petani terhadap Pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) (Studi Kasus Subak Cepik Desa Tajen Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan)	Besarnya iuran premi AUTP yang ditetapkan melalui pendekatan <i>Willingness to Pay</i> (WTP) petani adalah Rp 30.853/ha/MT, sedangkan iuran premi AUTP yang berlaku saat ini adalah Rp 36.000/ha/MT, sehingga dapat dikatakan bahwa petani responden menginginkan iuran premi AUTP diturunkan. Kendala-kendala yang dihadapi saat pelaksanaan program AUTP di Subak Cepik yaitu pada proses sosialisasi AUTP karena petani kurang mendapat sosialisasi tentang pelaksanaan AUTP.

Tabel 3. Ringkasan penelitian terdahulu (lanjutan)

No	Penulis, Tahun	Judul	Hasil Penelitian
5	Handayani, Suyanti dan Fajri. 2019	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi dan Keberhasilan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Aceh Besar	Tingkat partisipasi petani terhadap program AUTP pada tahap pelaksanaan, tahap menikmati hasil, dan tahap evaluasi tergolong kepada tingkat partisipasi kategori sedang yaitu memiliki skor rata-rata pada rentang >1.66 sampai dengan 2.32. Namun pada tahap menikmati hasil, pada tanggapan petani terhadap program AUTP membantu petani di saat gagal panen memiliki nilai skor tinggi yaitu 2,33, hal ini menyatakan bahwa petani yang berkelanjutan dan petani yang tidak berkelanjutan sama-sama merasakan manfaat program AUTP yang melindungi petani mengalami kerugian akibat gagal panen.
6	Marphy dan Priminingtyas, 2019	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang	Usia, pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan dan pendapatan secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi petani pada program AUTP. Usia, pendidikan dan pengalaman usahatani memiliki dampak positif dan signifikan dalam tingkat partisipasi petani dalam program AUTP sedangkan luas lahan dan pendapatan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dalam tingkat partisipasi petani dalam program AUTP.

Tabel 3. Ringkasan penelitian terdahulu (lanjutan)

No	Penulis, Tahun	Judul	Hasil Penelitian
7	Hamidah, Sutrisno, dan Agustono, 2021	Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Petani dalam Mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kabupaten Sukoharjo	Mekanisme pelaksanaan program AUTP di Kabupaten Sukoharjo sudah baik sesuai panduan pelaksanaan dari pemerintah. Kinerja AUTP di Kabupaten Sukoharjo sudah baik, namun pengajuan klaim yang rumit dan klaim yang diberikan oleh pemerintah kepada petani masih perlu diperbaiki. Faktor-faktor yang memengaruhi petani dalam mengikuti program AUTP adalah faktor umur, penilaian anggota terhadap pengurus kelompok tani, mekanisme pelaksanaan, serta keyakinan klaim.
8	Sayugyaningsih, Suprehatin, dan Mahdi, 2022	Faktor-faktor yang Memengaruhi Petani Mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Kaliori, Rembang	Faktor internal maupun eksternal yang berpengaruh terhadap keikutsertaan petani dalam program AUTP adalah umur, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usahatani, pengalaman gagal panen, informasi AUTP dan kehadiran petani dalam sosialisasi AUTP.
9	Dita, Nurhadi, dan Yektiningsih, 2022	Studi Ketertarikan Petani terhadap Program Asuransi Usahatani Padi sebagai Upaya Perlindungan Petani dari Risiko Gagal Panen	Faktor umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman berusahatani, pendapatan, keaktifan keanggotaan petani, luas lahan, dan lingkungan sosial berpengaruh positif, sedangkan pendidikan non formal dan sikap petani tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi petani dalam program AUTP.

Tabel 3. Ringkasan penelitian terdahulu (lanjutan)

No	Penulis, Tahun	Judul	Hasil Penelitian
10	Purwadi, Minha, dan Lifianthi, 2022	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengikuti Program Asuransi Usaha Tani Padi di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan	Keputusan petani mengikuti AUTP mampu dijelaskan sebesar 50,2 % oleh faktor umur, pengalaman berusahatani, luas lahan usahatani, pendapatan, pendidikan dan persepsi petani terhadap AUTP. Sisanya, 49,8 % keputusan petani mengikuti program AUTP dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

C. Kerangka Pemikiran

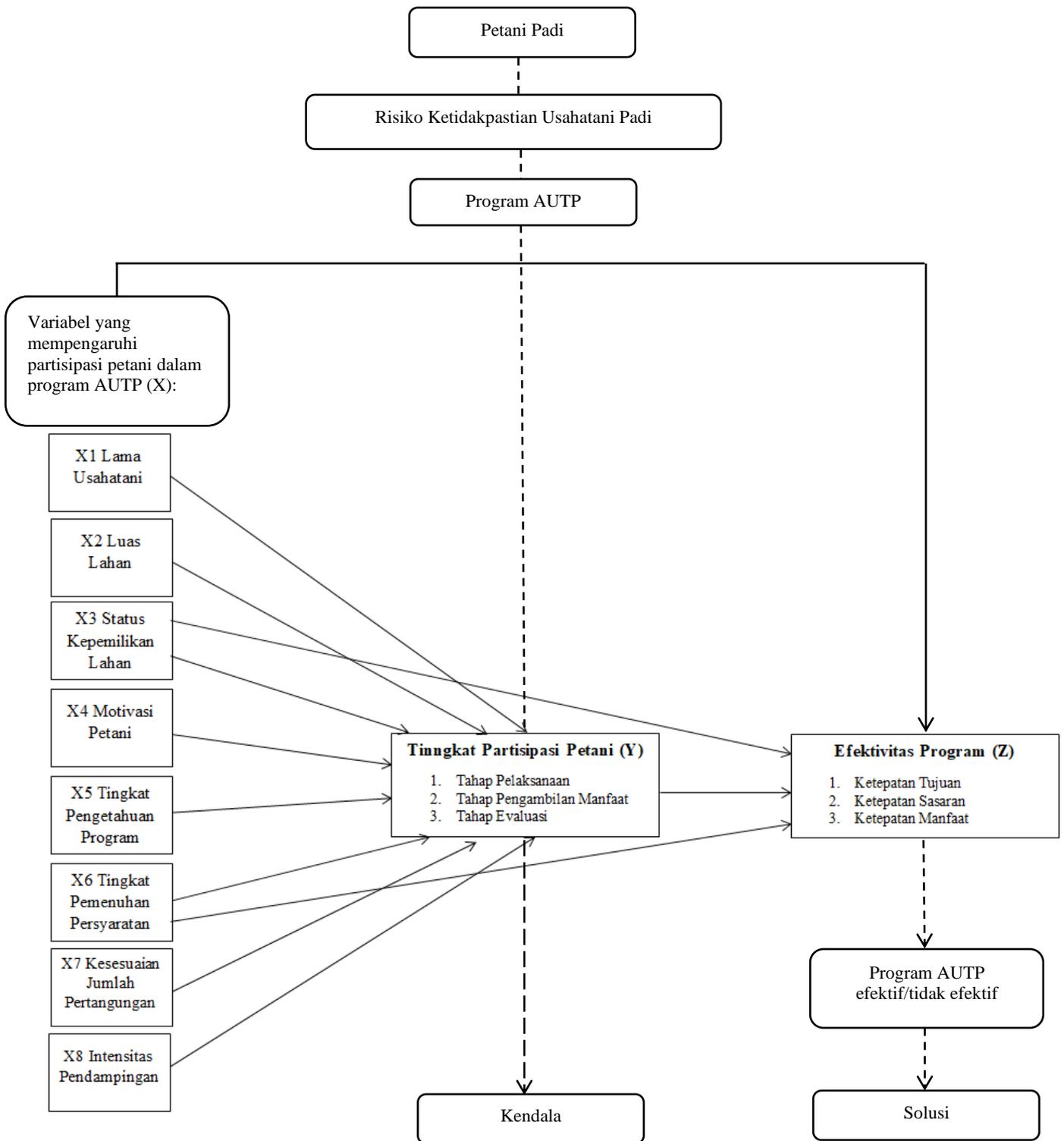
Sektor pertanian khususnya tanaman padi merupakan salah satu sektor yang menjadi tulang punggung ekonomi Lampung Selatan. Salah satu kecamatan penyokong lumbung padi di Kabupaten Lampung Selatan yaitu Kecamatan Palas. Namun dalam beberapa tahun terakhir, petani padi di Kecamatan Palas dihadapkan pada risiko ketidakpastian tinggi yang ditanggung sendiri oleh para petani dalam usahatannya berupa kegagalan panen akibat kekeringan, banjir dan serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) hama-penyakit. Keadaan tersebut menyebabkan petani mengalami kerugian pada usahatannya. Oleh karena itu, Pemerintah bersama dengan PT. Jasindo (Jasa Asuransi Indonesia) membentuk Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) untuk mengatasi kerugian yang dialami petani. Program tersebut diharapkan dapat memberi perlindungan kepada petani padi dari berbagai risiko ketidakpastian yang terjadi selama melakukan kegiatan usahatannya, akan tetapi dalam pelaksanaannya program ini masih ditemukan beberapa kendala. Salah satu kendala yang ditemukan yaitu rendahnya partisipasi petani dalam mengikuti program AUTP, sehingga untuk mengetahui keberhasilan program ini perlu dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai efektivitas program melalui indikator ketepatan tujuan program, ketepatan sasaran program, dan ketepatan manfaat program.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditentukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani mengikuti program AOTP meliputi lama usahatani (X1), luas lahan (X2), status kepemilikan lahan (X3), motivasi petani (X4), tingkat pengetahuan program (X5), tingkat pemenuhan persyaratan (X6), tingkat kesesuaian jumlah pertanggung (X7), dan intensitas pendampingan (X8) diduga berpengaruh langsung dengan tingkat partisipasi (Y) serta efektivitas program (Z). Selain itu diduga bahwa tingkat partisipasi petani (Y) berpengaruh langsung ataupun berpengaruh tidak langsung terhadap efektivitas program (Z) seperti yang terlihat dalam bagan alur kerangka pemikiran pada Gambar 1.

D. Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini yaitu

1. Tingkat partisipasi petani mengikuti program AOTP di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan dalam kategori tinggi.
2. Efektivitas program AOTP di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan dalam kategori efektif.
3. Tingkat pengetahuan program AOTP, lama usahatani, luas lahan usahatani, status kepemilikan lahan, motivasi, tingkat pemenuhan persyaratan, tingkat kesesuaian jumlah pertanggung, dan intensitas pendampingan, serta tingkat partisipasi berpengaruh nyata terhadap efektivitas program di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan secara langsung maupun tidak langsung.



Gambar 1. Bagan alur kerangka pemikiran

III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Dasar, Definisi Operasional, dan Variabel Pengukuran

Definisi operasional merupakan pengertian dan petunjuk mengenai variabel yang diteliti untuk mendapatkan data pada saat penelitian agar dapat mempermudah proses analisis yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang ada. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti meliputi variabel independen atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y dan Z). Menurut Sugiyono (2013) variabel independen atau variabel bebas (X) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat. Selain itu, terdapat variabel dependen atau variabel terikat (Y dan Z) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel.

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti meliputi variabel bebas (X) yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani dalam program asuransi usahatani padi (AUTP). Variabel terikat (Y) meliputi tingkat partisipasi petani dalam program AUTP, dan variabel Z yaitu efektivitas program AUTP. Variabel tersebut akan diuraikan secara detail sebagai berikut :

1) Variabel bebas (X)

Variabel independen/bebas (X) dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang berpengaruh dengan tingkat partisipasi petani dalam mengikuti program AUTP antara lain lama usahatani (X1), luas lahan usahatani (X2), status kepemilikan lahan (X3), motivasi petani (X4), tingkat pengetahuan program AUTP (X5), tingkat pemenuhan persyaratan (X6), tingkat kesesuaian jumlah pertanggungansan (X7), dan intensitas pendampingan (X8). Variabel X ini

didapatkan dari beberapa teori dan penelitian terdahulu. Perubahan-peubah tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

2) Variabel terikat (Y)

Salah satu variabel dependen/terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu partisipasi petani dalam mengikuti program AUTP yang merupakan keikutsertaan petani padi dalam tahapan program. Menurut Dwiningrum (2011), partisipasi dilihat sebagai keterlibatan mental dan emosi dari seseorang didalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Kesiediaan petani dalam program AUTP yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi keikutsertaan petani padi dalam pelaksanaan program, keikutsertaan petani padi dalam pengambilan manfaat program, dan keikutsertaan petani padi dalam evaluasi program. Pengukuran tingkat partisipasi petani dalam tahapan program AUTP dapat dilihat pada Tabel 5.

3) Variabel terikat (Z)

Variabel dependen/terikat (Y) lainnya dalam penelitian ini adalah tingkat efektivitas program. Efektivitas suatu program dapat diukur dengan cara membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil yang telah diwujudkan. Efektivitas suatu program yang digunakan dalam penelitian ini diukur berdasarkan (a) ketepatan tujuan program yang dapat dilihat dari sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya, (b) ketepatan sasaran program yang dapat dilihat dari sejauh mana peserta program tepat sasaran sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya, (c) ketepatan manfaat program yang dapat dilihat dari sejauh mana program tersebut dapat memberikan manfaat bagi penggunanya. Pengukuran tingkat efektivitas program AUTP dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 4. Pengukuran Variabel (X) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Mengikuti Program AUTP

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Kategori
1	Lama usahatani (X1)	Selang waktu yang digunakan petani sejak awal berusahatani sampai dengan waktu pengumpulan data	Diukur berdasarkan tahun lamanya responden berusahatani	Tahun	a. Lama (3) b. Sedang (2) c. Baru (1)
2	Luas lahan (X2)	Luas areal garapan yang diusahakan oleh petani yang terdaftar AUTP	Sertifikat polis asuransi	Hektar	a. Luas (3) b. Menengah (2) c. Sempit (1)
3	Status kepemilikan lahan (X3)	Status hubungan antara petani dengan lahan yang terdaftar AUTP	Sertifikat/surat kepemilikan lahan	Skor	a. Pemilik (3) b. Penyewa (2) c. Penggarap (1)
4	Motivasi petani (X4)	Dorongan seorang petani untuk menggerakkan semangatnya dalam mengikuti program AUTP	a. Motivasi internal, yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri	Skor	a. Tinggi (3) b. Sedang (2) c. Rendah (1)
			b. Motivasi eksternal, yaitu dorongan yang berasal dari interaksi individu dengan lingkungan luar	Skor	a. Tinggi (3) b. Sedang (2) c. Rendah (1)
5	Tingkat pengetahuan program (X5)	Pengetahuan petani mengenai informasi program AUTP	Pengertian AUTP, tujuan, syarat, pihak yang terlibat, besar klaim	Skor	a. Paham (3) b. Cukup paham (2) c. Tidak paham (1)

Tabel 4. lanjutan

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Kategori
6	Tingkat pemenuhan persyaratan (X6)	Penilaian petani terhadap tingkat kemudahan/kesulitan pemenuhan persyaratan yang dibutuhkan untuk menjadi peserta AUTP	Sertifikat polis asuransi	Skor	a. Mudah (3) b. Sedang (2) c. Sulit (1)
7	Tingkat kesesuaian jumlah pertanggungans (X7)	Penilaian petani terhadap kesesuaian besaran ganti rugi/pertanggungans AUTP yang diperoleh berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah	Bukti klaim (bagi petani yang sudah pernah melakukan klaim asuransi)	Skor	a. Sesuai (3) b. Cukup Sesuai (2) c. Tidak sesuai (1)
8	Intensitas pendampingan (X8)	Kegiatan pendampingan terhadap petani yang dilakukan oleh pihak jasindo dan petugas lapangan	a. Frekuensi pendampingan program AUTP terhadap petani	Skor	a. Sering (3) b. Cukup (2) c. Tidak pernah (1)
			b. Kedalaman materi program AUTP yang diberikan oleh jasindo dan penyuluh kepada peserta AUTP	Skor	a. Paham (3) b. Cukup paham (2) c. Tidak paham (1)
			c. Lamanya pendampingan terhadap calon peserta AUTP	Skor	a. Lama (3) b. Cukup (2) c. Sebentar (1)

Tabel 5. Pengukuran Variabel (Y) Tingkat Partisipasi Petani Mengikuti Program AUTP

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Kategori
1	Tingkat partisipasi pada tahap pelaksanaan kegiatan (Y1)	Frekuensi partisipasi petani pada program AUTP selama 3 tahun terakhir	Sertifikat polis asuransi	Skor	a. Sering (3) b. Cukup (2) c. Tidak pernah (1)
			Manfaat yang dirasakan pada program AUTP	Skor	a. Bermanfaat (3) b. Cukup bermanfaat (2) c. Tidak bermanfaat (1)
2	Tingkat partisipasi pada tahap pengambilan manfaat (Y2)	Sejauh mana petani dapat menikmati dan memanfaatkan hasil program AUTP	Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada dalam program AUTP ini keadaan pada masa mendatang jauh lebih baik dari keadaan sekarang	Skor	a. Setuju (3) b. Cukup setuju (2) c. Tidak setuju (1)
3	Tingkat partisipasi pada tahap evaluasi (Y3)	Keterlibatan petani dalam bentuk pengawasan pelaksanaan program AUTP, serta evaluasi terhadap hasil yang telah dilaksanakan, dengan mengetahui apakah petani padi melihat secara langsung pelaksanaan program dan menyesuaikan pelaksanaan program apakah sudah sesuai dengan rencana awal program AUTP	Program AUTP dirasakan perlu dilanjutkan setiap tahun atau musim tanam (MT)	Skor	a. Setuju (3) b. Cukup setuju (2) c. Tidak setuju (1)
			Kesediaan petani untuk mengikuti program selanjutnya	Skor	a. Bersedia (3) b. Cukup bersedia (2) c. Tidak bersedia (1)

Tabel 6. Pengukuran Variabel (Z) Efektivitas Program AUTP

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Kategori
1	Efektivitas program	Perbandingan antara rencana program dengan hasil yang dirasakan petani setelah mengikuti program AUTP	Program AUTP membantu disaat gagal panen	Skor	a. Setuju (3) b. Cukup setuju (2) c. Tidak setuju (1)
			Premi yang dibayarkan sesuai dengan manfaat yang diterima	Skor	a. Setuju (3) b. Cukup setuju (2) c. Tidak setuju (1)
			Klaim AUTP dapat digunakan sebagai modal usahatani	Skor	a. Setuju (3) b. Cukup setuju (2) c. Tidak setuju (1)
			Pelaksanaan program sudah sesuai dengan harapan	Skor	a. Setuju (3) b. Cukup setuju (2) c. Tidak setuju (1)
			Pelaksanaan AUTP sejauh ini sudah efektif	Skor	a. Setuju (3) b. Cukup setuju (2) c. Tidak setuju (1)

B. Lokasi, Waktu, dan Responden Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan pada bulan Oktober sampai Desember 2021. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan merupakan salah satu lokasi yang diunjuk pemerintah untuk penerapan program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dikarenakan lokasi tersebut rawan mengalami bencana (banjir, kekeringan, serangan OPT). Desa yang dipilih sebanyak 3 desa dengan daerah luas lahan sawah tertinggi, sedang, dan terendah yang mengikuti program AUTP di Kecamatan Palas Lampung Selatan.

Pemilihan populasi dalam penelitian ini yaitu petani padi peserta program AUTP di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan yang tergabung dalam kelompok tani. Populasi penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah yang terdapat di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan Desa Bumi Restu (353 orang), Pulau Jaya (188 orang), dan Palas Pasemah (40 orang) dengan total keseluruhan 581 orang. Pengambilan sampel dari masing-masing kelompok tani dilakukan dengan metode *simple random sampling* (acak sederhana), yaitu metode yang digunakan untuk menetapkan sampel dari suatu populasi sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama besar untuk digunakan sebagai sampel. Penentuan sampel dalam penelitian ini merujuk pada teori Yamane dengan rumus:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N(d^2)+1} \\ &= \frac{581}{581(0,01)+1} \\ &= \frac{581}{6,81} \\ &= 85 \end{aligned}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = nilai presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

1 = angka konstan

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas diperoleh jumlah sampel sebanyak 85 orang anggota kelompok tani yang mengikuti kegiatan

AUTP. Kemudian dari jumlah tersebut ditentukan alokasi proporsi sampel untuk masing-masing desa dengan rumus :

$$n_a = \frac{N_a}{N_{ab}} \cdot n_{ab}$$

Keterangan:

n_a = jumlah sampel

n_{ab} = jumlah sampel keseluruhan (orang)

N_a = jumlah populasi (orang)

N_{ab} = jumlah populasi keseluruhan (orang)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh sampel untuk petani di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 85 orang dengan rincian pada Tabel 7.

Tabel 7. Sebaran populasi petani responden AUTP di Palas tahun 2020

No	Desa	Populasi (orang)	Sampel (orang)
1	Bumi Restu	353	52
2	Pulau Jaya	188	27
3	Palas Pasemah	40	6
Jumlah		581	85

Sumber: Data primer, 2022.

C. Jenis dan Metode Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder.

Adapun metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu

1. Wawancara, untuk memperoleh data dan informasi dari suatu subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti adalah anggota kelompok tani peserta AUTP di Kabupaten Lampung Selatan. Teknis pelaksanaannya yaitu dengan bertanya kepada responden mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Kegiatan tanya jawab dalam proses wawancara akan dilakukan dengan memberikan instrumen berupa kuisisioner.
2. Observasi (pengamatan langsung) yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan pemahaman menyeluruh dan mendalam tentang kejadian nyata pada lokasi penelitian.

Selain data primer, dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder diperlukan sebagai tambahan informasi yang diperoleh melalui studi kepustakaan, buku, laporan, data umum potensi desa, penyuluh pertanian, serta lembaga atau instansi yang berkaitan dengan penelitian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Jasindo, Balai Pelatihan Pertanian (BPP), literatur yang terkait, serta laporan-laporan dan jurnal-jurnal ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

D. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini akan menganalisis data untuk menjawab masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode yang digunakan berfungsi untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti dan memberikan interpretasi berdasarkan tujuan dari penelitian yang ditetapkan. Kemudian, seluruh data yang terkumpul ditabulasikan sesuai dengan kategori masing-masing dan menggunakan analisis statistika berupa analisis deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*).

1. Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan agar dapat memenuhi ketepatan dan kebenaran yang harus melalui dua persyaratan yaitu kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*).

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2014), uji validitas merupakan uji ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji validitas menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan. Teknik uji yang digunakan yaitu teknik korelasi *product moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item, jika koefisien korelasi positif maka item tersebut valid, begitu juga sebaliknya.

Keputusan pengujian validitas item responden adalah:

- 1) Nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan $dk = n - 2$ dan taraf signifikansi sebesar 5%
- 2) Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel
- 3) Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika r hitung $<$ r tabel

Hasil uji validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS. Pada penelitian ini pengujian validitas dilakukan terhadap 30 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r hitung $>$ r tabel sebesar 0,361, untuk $df = 30 - 2 = 28$; $\alpha = 0,05$ maka item/pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya.

Hasil uji validitas terhadap kuisioner yang sudah dipersiapkan digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item/pertanyaan dan untuk menentukan apakah suatu item/pertanyaan layak digunakan atau tidak. Apabila secara keseluruhan hasilnya valid maka kuisioner dapat dipergunakan untuk pengujian selanjutnya, sedangkan apabila dalam penghitungan ditemukan item/pertanyaan yang tidak valid kemungkinan pertanyaan tersebut kurang baik susunan kata-kata atau kalimatnya dengan kata lain kalimat yang digunakan menimbulkan penafsiran yang berbeda oleh sebab itu perlu disusun kalimat yang baik dan mudah dimengerti oleh responden untuk menjawab (Singarimbun dan Effendi, 1989).

Tabel 8. Hasil uji validitas

No	Variabel	Pertanyaan	r hitung	r	Keputusan
1	Lama usahatani	Item 1	0,562	0,361	Valid
2	Luas lahan	Item 2	0,549	0,361	Valid
3	Status kepemilikan lahan	Item 3	0,414	0,361	Valid
4		Item 4	0,533	0,361	Valid
5		Item 5	0,678	0,361	Valid
6	Motivasi petani	Item 6	0,740	0,361	Valid
7		Item 7	0,493	0,361	Valid
8		Item 8	0,549	0,361	Valid

Tabel 8. (lanjutan)

No	Variabel	Pertanyaan	r hitung	r	Keputusan
9		Item 9	0,568	0,361	Valid
10	Tingkat pengetahuan program	Item 10	0,688	0,361	Valid
11		Item 11	0,540	0,361	Valid
12		Item 12	0,627	0,361	Valid
13	Tingkat pemenuhan syarat	Item 13	0,583	0,361	Valid
14	Tingkat kesesuaian pertanggungsaan	Item 14	0,763	0,361	Valid
15		Item 15	0,640	0,361	Valid
16		Item 16	0,501	0,361	Valid
17	Intensitas pendampingan	Item 17	0,591	0,361	Valid
18		Item 18	0,531	0,361	Valid
19		Item 19	0,759	0,361	Valid
20		Item 20	0,584	0,361	Valid
21		Item 21	0,716	0,361	Valid
22	Tingkat partisipasi	Item 22	0,759	0,361	Valid
23		Item 23	0,627	0,361	Valid
24		Item 24	0,508	0,361	Valid
25		Item 25	0,778	0,361	Valid
26		Item 26	0,784	0,361	Valid
27	Efektivitas program	Item 27	0,542	0,361	Valid
28		Item 28	0,666	0,361	Valid
29		Item 29	0,510	0,361	Valid

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022.

Pada penelitian ini, pengujian validitas instrumen dilakukan pada 30 sampel. Penentuan jumlah sampel tersebut sesuai dengan pendapat Singarimbun dan Efendi (1995) yang menyatakan bahwa jumlah sampel untuk uji coba kuesioner adalah minimal 30 responden agar distribusi nilai dapat mendekati kurve normal. Hasil uji validitas instrument yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kuisisioner yang disusun tergolong valid karena berada pada kisaran 0,493-0,784 lebih besar dari r tabel = 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa kuisisioner yang akan digunakan **valid** dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi intrumen yang bersangkutan. Menurut Sugiyono (2014) hasil penelitian yang reliabel adalah yang memiliki kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten

dalam mengukur yang hendak diukur. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS IBM 25 agar mempermudah perhitungan. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai rxx mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika $\geq 0,700$. Hasil uji Reliabilitas instrumen variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil uji reliabilitas

No	Variabel	r hitung	r	Keputusan
1	Lama usahatani (X1)	0,677	0,61	Reliabel
2	Luas lahan (X2)	0,760	0,61	Reliabel
3	Status kepemilikan (X3)	0,681	0,61	Reliabel
4	Motivasi petani (X4)	0,727	0,61	Reliabel
5	Tingkat pengetahuan (X5)	0,843	0,61	Reliabel
6	Tingkat pemenuhan syarat (X6)	0,673	0,61	Reliabel
7	Tingkat kesesuaian pertanggung (X7)	0,635	0,61	Reliabel
8	Intensitas pendampingan (X8)	0,773	0,61	Reliabel
9	Tingkat partisipasi (Y)	0,872	0,61	Reliabel
10	Efektivitas program (Z)	0,784	0,61	Reliabel

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Penghitungan dilakukan dengan dibantu komputer program SPSS 25.

Hasil uji reliabilitas terhadap kuesioner yang sudah dipersiapkan dapat digunakan dan memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Hal ini berarti kuisisioner yang dibuat digunakan kapan saja dan dimana saja maka hasilnya tetaplah sama. Semakin kecil kesalahan pengukuran, makin reliabel alat pengukuran, sebaliknya semakin besar kesalahan pengukuran semakin tidak reliabel alat pengukuran yang digunakan (Singarimbun dan Effendi, 1989).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai sebuah persyaratan yang harus dipenuhi sebelum suatu analisis diterapkan pada sebuah data. Hipotesis pada penelitian ini dianalisis menggunakan uji analisis jalur. Sebelum uji hipotesis maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan. Pengujian persyaratan analisis data yang diperoleh dari instrument yang disebar meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau sampel yang diambil mewakili populasi yang ada. Persyaratan analisis yang dibutuhkan dalam setiap perhitungan agar pengelompokkan berdasarkan variabel berdistribusi normal. Uji normalitas dihitung dengan menggunakan SPSS IBM versi 25 dengan kriteria:

- 1) nilai Asymp Sig (2 Tiled) $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.
- 2) nilai Asymp Sig (2 Tiled) $> 0,05$ maka berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kejadian yang menginformasikan adanya hubungan antara variabel-variabel bebas dan hubungan yang terjadi cukup besar. Uji multikolinieritas juga merupakan uji prasyarat yang harus dilakukan untuk dapat melakukan teknik analisis jalur (*path analysis*). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel (Priyatno, 2009). Salah satu cara yang baik untuk melihat Uji multikolinieritas dilakukan dengan output SPSS IBM 25.

Kriteria uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Melihat nilai tolerance: Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0, 10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Melihat nilai VIF (*variance inflation factor*): Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujiannya menggunakan koefisien signifikansi atau nilai probabilitas yang harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditetapkan sebelumnya dalam hal ini 5%. Apabila nilai koefisien signifikansi (nilai probabilitas) $> \alpha$, maka dapat dinyatakan homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas diantara data pengamatan tersebut yang berarti menerima H_0 dan sebaliknya (Ghozali, 2013).

3. Metode Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Untuk menjawab tujuan penelitian meliputi tujuan pertama dan tujuan kedua diukur menggunakan rumus interval (I). Berikut merupakan rumus interval menurut Djawanto (1996) :

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\sum \text{skor tertinggi} - \sum \text{skor terendah}}{\sum \text{kelas}}$$

Untuk mengetahui tingkat partisipasi petani terhadap program AOTP dilakukan dengan teknik skoring/pembobotan dimana skor 3 adalah tingkat partisipasi tinggi, skor 2 tingkat partisipasi sedang dan skor 1 tingkat partisipasi rendah. Cara yang sama juga digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas program. Maka diperoleh perhitungan interval kelas sebagai berikut :

$$\text{Interval Kelas} = \frac{3-1}{3} = 0,66$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka dibuatlah kriteria tingkat partisipasi seperti pada Tabel 10.

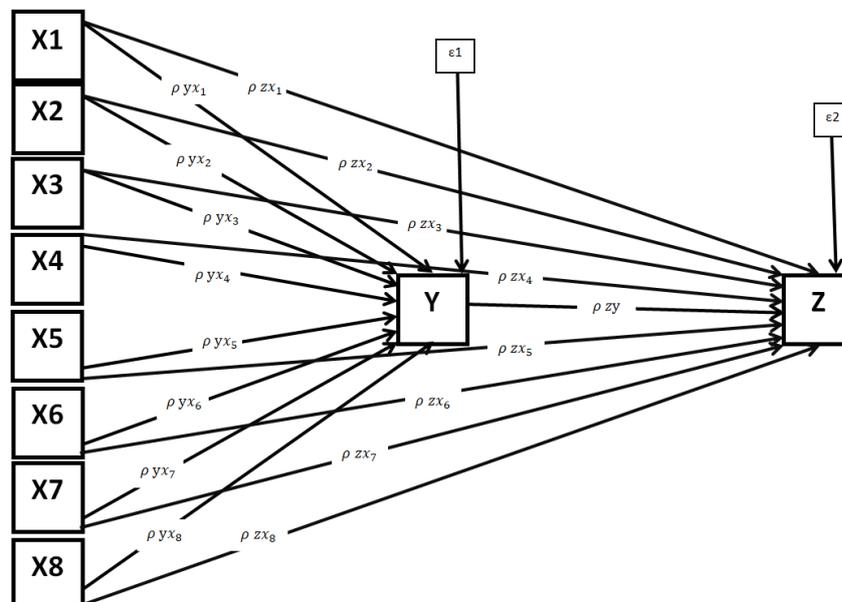
Tabel 10. Kriteria tingkat partisipasi

No	Tingkat Partisipasi	Skor
1	Partisipasi Rendah	1,00 – 1,66
2	Partisipasi Sedang	> 1,66 – 2,32
3	Partisipasi Tinggi	> 2,32 – 3,00

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data menjadi bentuk yang mudah dipahami dan diinterpretasikan. Pendekatan kuantitatif, metode analisis deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan aktual, sifat serta hubungan indicator dalam variabel penelitian.

b. Analisis Jalur

Analisis ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas program baik secara langsung maupun tidak langsung di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan yang diuji dengan analisis jalur. Langkah pertama pada analisis jalur yaitu merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian, model analisis jalur pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram jalur penelitian

Keterangan:

X1 : Lama usahatani

- X2 : Luas lahan usahatani
 X3 : Status kepemilikan lahan
 X4 : Tingkat pengetahuan program
 X5 : Motivasi petani
 X6 : Tingkat kemudahan pemenuhan syarat
 X7 : Tingkat kesesuaian jumlah pertanggung
 X8 : Intensitas pendampingan
 Y : Tingkat partisipasi petani mengikuti program
 Z : Tingkat efektivitas program
 ϵ_1 : Faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat partisipasi petani
 ρ_{YX1} : Koefisien jalur lama berusahatani terhadap tingkat partisipasi petani
 ρ_{YX2} : Koefisien jalur luas lahan usahatani terhadap tingkat partisipasi petani
 ρ_{YX3} : Koefisien jalur status kepemilikan lahan terhadap tingkat partisipasi
 ρ_{YX4} : Koefisien jalur tingkat pengetahuan program terhadap tingkat partisipasi
 petani
 ρ_{YX5} : Koefisien jalur motivasi petani terhadap tingkat partisipasi petani
 ρ_{YX6} : Koefisien jalur tingkat kemudahan pemenuhan syarat terhadap tingkat
 partisipasi petani
 ρ_{YX7} : Koefisien jalur tingkat kesesuaian jumlah pertanggung terhadap tingkat
 tingkat partisipasi petani
 ρ_{YX8} : Koefisien jalur intensitas pendampingan terhadap tingkat tingkat
 partisipasi petani
 ϵ_2 : Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas program
 ρ_{ZX1} : Koefisien jalur lama usahatani terhadap tingkat efektivitas program
 ρ_{ZX2} : Koefisien jalur luas lahan usahatani terhadap tingkat efektivitas program
 ρ_{ZX3} : Koefisien jalur pendapatan usahatani terhadap tingkat efektivitas
 program
 ρ_{ZX4} : Koefisien jalur tingkat pengetahuan program terhadap tingkat efektivitas
 program
 ρ_{ZX5} : Koefisien jalur motivasi petani terhadap tingkat efektivitas program
 ρ_{ZX6} : Koefisien jalur tingkat kemudahan pemenuhan syarat terhadap tingkat
 efektivitas program
 ρ_{ZX7} : Koefisien jalur tingkat kesesuaian jumlah pertanggung terhadap
 tingkat efektivitas program
 ρ_{ZX8} : Koefisien jalur intensitas pendampingan terhadap tingkat efektivitas
 program
 r_x : Korelasi antar variabel bebas (x)

Persamaan untuk diagram jalur pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y : \rho_{YX1} + \rho_{YX2} + \rho_{YX3} + \rho_{YX4} + \rho_{YX5} + \rho_{YX6} + \rho_{YX7} + \epsilon_1$$

$$Z : \rho_{ZX1} + \rho_{ZX2} + \rho_{ZX3} + \rho_{ZX4} + \rho_{ZX5} + \rho_{ZX6} + \rho_{ZX7} + \epsilon_2$$

Setelah koefisien jalur dihitung selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan variabel independen yang sedang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis

Alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. H_a diterima jika tingkat partisipasi petani dalam program AOTP berpengaruh signifikan terhadap efektivitas program AOTP. Hal tersebut berlaku sebaliknya, H_0 diterima (H_1 ditolak), maka tidak ada pengaruh signifikan antara tingkat partisipasi petani dengan efektivitas program.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi petani dalam program AUTP di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan masuk dalam kategori tinggi karena tingkat kesadaran para petani yang tinggi pula akan pentingnya menanggulangi risiko gagal panen pada lahan usahatani mereka.
2. Program AUTP di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan termasuk dalam kategori efektif karena para petani merasa mendapatkan manfaat serta solusi berupa bantuan ketika mengalami kerugian saat gagal panen.
3. Tingkat efektivitas program AUTP dipengaruhi oleh variabel tingkat pengetahuan program dan intensitas pendampingan secara langsung maupun tidak langsung melalui tingkat partisipasi, maka apabila partisipasi ditingkatkan atau meskipun partisipasi tidak ditingkatkan, program AUTP tetap efektif karena variabel tingkat pengetahuan program dan intensitas pendampingan juga berpengaruh secara langsung terhadap tingkat efektivitas program AUTP.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian dan perlu dilakukan antara lain:

1. Petani diharapkan dapat mengikuti pertemuan sosialisasi dan pendampingan secara lebih aktif agar lebih mengerti mengenai program AUTP sehingga dapat ikutserta pada program AUTP secara berkelanjutan. Selain itu, perlu adanya sosialisasi dan penyuluhan yang lebih intensif ke

seluruh anggota kelompok tani, baik yang sudah pernah ikutserta maupun yang belum pernah ikutserta program AUTP. Penyebaran melalui media massa (dapat dilakukan dengan menggunakan leaflet/brosur atau dengan memasang baliho) dan media elektronik (seperti televisi dan radio) secara lebih intensif dapat membantu penyampaian informasi kepada petani mengenai program AUTP.

2. Pemerintah diharapkan dapat lebih memperhatikan prosedur pelaksanaan AUTP di daerah serta memperjelas tugas pokok dan fungsi masing-masing pihak terkait terutama Jasindo sebagai pihak pelaksana asuransi. Bagi pihak Jasindo diharapkan untuk lebih meningkatkan komitmen dalam usaha melayani petani terutama dalam hal prosedur klaim dan pencairan dana klaim asuransi. Bagi dinas terkait diharapkan agar lebih meningkatkan intensitas evaluasi dan monitoring kegiatan AUTP di Kabupaten/Kota sehingga dapat lebih cepat mengatasi masalah yang terjadi terkait kendala pelaksanaan AUTP di lapangan. Bagi petugas POPT diharapkan agar dapat meningkatkan intensitas layanan dalam memverifikasi lahan yang terkena dampak kerusakan untuk mendapatkan klaim asuransi.
3. Dinas setempat perlu melakukan penanganan lebih intensif terhadap kendala yang dihadapi petani dengan melakukan perbaikan jaringan irigasi yang mengalami pendangkalan dan kerusakan pada pintu air irigasi.
4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas program AUTP ditinjau dari aspek partisipasi yang dilakukan pada saat musim hujan dan kemarau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abulhasan, S. S. 2010. Survey of Effective Factors on Adoption of Crop Insurance among Farmers: A Case Study of Behbahan Country. *African Journal of Agricultural Research*. 5 (16): 2237–2242.
- Arifin Z., Cepriadi, dan Muwardi, D. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani dalam Meningkatkan Produksi Padi di Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak. *Jom Faperta*. 2 (2): 14–25.
- Azriani, Z., Refdinal, dan Cindy P. 2018. Pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kota Padang. *Seminar Nasional Universitas Andalas*. 2 (1): 36–40.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Lampung dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Statistik Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kecamatan Palas dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan.
- Badra, V. M. 2011. *Partisipasi Petani Padi Sawah dalam Program BLP di Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Universitas Lampung. Lampung.
- Departemen Pertanian. 2015. *Rencana Strategis 2015-2019*. Peraturan Menteri Pertanian. Jakarta.
- Dita, D. M., E. Nurhadi, dan E. Yektiningsih. 2022. Studi Ketertarikan Petani terhadap Program Asuransi Usahatani Padi sebagai Upaya Perlindungan Petani dari Risiko Gagal Panen. *Agroinfo Galuh*. 9 (2): 408–421.
- Djarwanto. 1996. *Statistik Induktif*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Dwiningrum, S.I.A. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Effendi, I. 2017. *Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. CV Anugrah Utama Raharja (AURA). Bandar Lampung.

- Fatmawaty. 2022. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Padi Pada Program Asuransi Pertanian di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Ghalavand, K. dan Hashem. 2012. Agriculture Insurance as a Risk Management Strategy in Climate Change Scenario: A Study in Islamic Republic of Iran. *International Journal of Agriculture and Crop Sciences* 4(13): 831-838.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitosaputro, S., I. Listiana, dan D. T. Gultom. 2012. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian*. Aura Printing and Publishing. Bandar Lampung.
- Hamidah, L. N., J. Sutrisno, dan Agustono. 2021. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Petani dalam Mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kabupaten Sukoharjo. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*. 5(1).
- Handayani, Suyanti dan Fajri. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi dan Keberhasilan Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Aceh Besar. *AGRIFO: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*. 4(1).
- Hardiana, J., Elwamendri, dan Dewi S.N., 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Mengikuti Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal*. Universitas Jambi. Jambi.
- Hariandja, M. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Irsa, R. Nikmatullah, D., dan Rangga, K. K. 2018. Persepsi Petani dan Efektivitas Kelompok Tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. *JIA*. 6 (1); 1–8.
- Ismailaili, I., Purwaningsih, N., dan Asngari, P. S. 2015. Tingkat Adopsi Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah di Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan*. 11 (1).
- Kementerian Pertanian. 2017. *Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Direktorat Pembiayaan Pertanian*. Jakarta.
- Lugiarti. 2004. *Upaya-Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Maratush, A. 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Marphy, T.M. dan Priminingtyas. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. *HABITAT: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 30(2).
- Marwa, S., Sumarwan, dan Nurmalina. 2014. Bauran Pemasaran Mempengaruhi Keputusan Pembelian Asuransi Jiwa Individu. *Jurnal Keluarga dan Konseling* : 183-192.
- Maslow. 1992. *Motivasi dan Perilaku*. Dahara Prize. Semarang.
- Mikkelsen, B. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Mubyarto. 2000. *Membangun Sistem Ekonomi*. BPFE. Yogyakarta.
- Mufidah, F. 2020. *Efektivitas Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kabupaten Pati*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Mustika, A., Fariyanti, dan N. Tinaprilla. 2019. Analisis Sikap dan Keputusan Petani terhadap Atribut Asuransi Usahatani Padi di Kabupaten Karawang Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis* 9(2).
- Novianti, A. S., R. Syahni, dan R. Khairati. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Menggunakan Benih Padi Bersertifikat Di Nagari Sumani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. *JOSETA*. 1 (2): 39–48.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2015 Tentang *Fasilitas Asuransi Pertanian*.
- Pertiwi, M. dan Nurcahyanto, H. 2015. *Efektivitas Program BPJS Kesehatan di Kota Semarang* (Studi Kasus pada Pasien Pengguna Jasa BPJS Kesehatan di Puskesmas Spondol). 1-14.
- Priyadi, E. 2018. *Efektifitas Asuransi Usahatani Padi (Studi Kasus : Desa Kota Rantang, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang)*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Priyatno. 2009. *Mandiri Belajar SPSS*. Mediakom. Yogyakarta.
- Purwadi, Minha, A., dan Lifianthi. 2022. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengikuti Program Asuransi Usaha Tani Padi di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. 6 (3): 938–953.

- Purwaningsih, A., Ismani, dan I. Noer. 2004. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pembangunan Desa*. Fakultas Ilmu Administrasi Negara. Universitas Brawijaya. Malang.
- Putri, S. A., Gitosaputro, S., dan Syarif, Y. A. 2020. Motivasi Petani Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kabupaten Lampung Tengah. *Journal of Extension and Development*. 2 (1): 45–53.
- Rahardjo, D. 1984. *Masyarakat Petani di Indonesia*. Kumia. Jakarta.
- Rehman, A., Wang, J., Niamatullah, Sui, Z., dan Wang, Y. 2015. Insurance Purchasing Decision of Wheat Farmers in Hebei Province PR China. *Intl. J. Agri Crop Sci*. 8 (3): 300–394.
- Rodjak, A. 2006. *Manajemen Usaha Tani*. Pustaka Gitaguna. Bandung.
- Rogers, E. M. dan F. F. Shoemaker. 1971. *Communication of Innovation: A Cross-Cultural Approach*. 2nd Edition. The Free Press. New York.
- Rogers, E. M. 1983. *Diffusion of Innovations*. The Free Press. London.
- Sajogyo. 1987. *Ekologi Pedesaan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sari, R. W. Sugiharjo, dan Suminah. 2021. Motivasi Petani Menggunakan Padi Varietas Baru Hasil Riset Badan Tenaga Nuklir di Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten. *Agri Humanis Journal of Agriculture and Human Resource*. 2 (2): 131–142.
- Satker BKPP. 2015. Brosur *Efektivitas Pendampingan Petani*. Yogyakarta.
- Satrio, O. 2018. *Efektivitas Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) di Desa Tamaran Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat*.
- Satwikani, A. A., Ambarwati, I. A., dan Sarjana, I. G. 2018. Efektivitas Pemanfaatan Dana Klaim Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Subak Sengempel, Desa Bongkasa, Kecamatan Abiansemal Kabupaten Bandung. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata* 7(3): 334-343.
- Sayugyaningsih, I. 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Kaliorembang*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sayugyaningsih, I., Suprehatin, dan N. N. Mahdi. 2022. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Kaliorembang. *Jurnal Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan*. 9(2).

- Singarimbun, M, dan Effendi S. 1995. *Metode Penelitian Survei*, Edisi Revisi. Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Siregar, M. F., Alamsyah, Z., dan Ningsih, R. 2021. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan Petani dalam Program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. Fakultas Pertanian. Universitas Jambi. Jambi.
- Siswadi, B. dan F. Syakir. 2016. Respon Petani terhadap Program Pemerintah Mengenai Asuransi Usahatani Padi (AUTP). *Prosiding*. Universitas Islam Malang. Malang.
- Soehardjo dan D. Patong. 1999. *Sendi-Sendi Proyek Ilmu Usaha Tani. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekartawi. 1999. *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi 2008. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Strees, R. M. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Ombak Dua. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Suhardiyono, L. 1990. *Penyuluhan Petunjuk bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Suindah, N. N., D. P. Darmawan, dan I. K. Suamba. 2020 Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Partisipasi Petani dalam Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. *AGROSOCIONOMICS: Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. 4 (1): 22–32.
- Sumodiningrat, 2009. dalam Erick Azof: *Pendampingan Sebagai Strategi Peberdayaan Masyarakat*.
- Surning, N. N., I. G. A. A. Ambarwati, dan I. N. G. Ustriyana. 2018. *Willingness To Pay* Petani terhadap Pelaksanaan Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) (Studi Kasus Subak Cepik Desa Tajen Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan). *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. 7(3).
- Sutiknjo, T. D. dan Swastika. 2018. Studi Persepsi, Sikap dan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Terkait Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis*. 1(2).
- Syahyuti. 2016. *30 Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian: Penjelasan tentang konsep, istilah, teori dan indikator sertavariabel*. Bina Rena Pariwara. Jakarta.

- Wahjosumidjo. 1987. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Wahyudi, I. 2015. Skim Uji Coba Asuransi Usahatani Padi dan Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Petani dalam Program AUTP. *Tesis*. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Wijaya, Y. 2010. Partisipasi petani dalam program kemitraan (kemitraan antara petani jagung dan PT. Java Mitra Sejahtera) di Desa Sindang Sari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*. Universitas Lampung. Lampung.
- Yuliani, K. F. 2017. *Efektivitas Program Pelayanan Kesehatan Gratis (P2KM) di Kota Bandar Lampung*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Zainun, B. 2007. *Manajemen dan Motivasi*, Edisi Revisi, Cetakan ke 3. Balai Aksara. Jakarta.